

**PENERAPAN APLIKASI CANVA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS V DI SD NEGERI NO. 6
KAMPUNG BARU MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE

Zakina Asdar
10156121162

**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
STAIN MAJENE
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **ZAKINA ASDAR** Nim: **10156121162** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Penerapan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene”** Dalam Pembentukan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Angkatan 2021 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 30 Juli 2025

Mengetahui,

Pembimbing I



Bulqia Mas'ud, M.Ed
NIP.198911102019032020

Pembimbing II



Burhanuddin, M.Pd
NIP. 199007302019031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakina Asdar
Nim : 10156121162
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 22 April 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Majene
Judul : Penerapan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

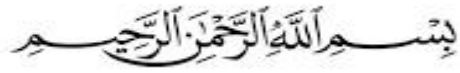
Majene, 12 Agustus 2025

Penulis



Zakina Asdar
NIM : 10156121162

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Penerapan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene”, Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebuah perjalanan panjang yang penuh proses pembelajaran, pengalaman berharga, serta tantangan yang harus dihadapi. Dalam perjalanan tersebut, penulis menghadapi berbagai rintangan dan kendala. Namun, dengan izin dan rahmat Allah SWT, serta doa dan dukungan dari kedua orang tua tercinta, Ayahanda Asdar Ahmad dan Ibunda Rukmini Sawabi, segala tantangan dapat dilalui. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kasih sayang, dukungan tanpa batas, baik secara moral, material, spiritual, maupun motivasi yang terus menguatkan langkah penulis hingga saat ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada keluarga besar yang senantiasa hadir memberi semangat, doa, dan dukungan dalam berbagai bentuk. Kehangatan dan perhatian mereka menjadi salah satu sumber kekuatan yang membantu penulis tetap tegar dan berkomitmen menyelesaikan karya ini hingga tuntas.

Pada kesempatan ini tidak lupa juga peneliti menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT, Ketua STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene;
2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Bapak Muhammad Sadding, S.Si., M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen PA peneliti yang senantiasa memberikan *support*, dan arahan selama penulis menempuh perkuliahan;
6. Ibu Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed, dan Bapak Burhanuddin, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan masukan berharga sejak tahap awal hingga akhir penyusunan skripsi ini;
7. Bapak Aan Setiawan, S.Kom.I., M.Pd. dan Ibu Syamsinar, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat untuk memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini, khususnya tentang penulisan karya tulis yang baik sesuai ketentuan kampus;
8. Para Dosen dan Staf pengelola STAIN Majene khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;

9. Kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Seluruh Peserta Didik kelas V SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene yang telah memberikan izin, membantu dan berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut;
10. Teman-teman sekelas PAI TP.5 yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, dan tawa selama proses perkuliahan;
11. Teman-teman KKN-PPL MAN 2 Polman yang telah menjadi bagian dari perjalanan berharga penulis;
12. Kepada teman-teman Penulis Serly, Marwah, Paudia, Hudriah, Nisra, Serlina, Rasdiana, Ahmad Murtadha, dan Reza Arianto, terima kasih atas kesediaannya membantu penulis dalam proses penelitian ini, baik melalui dukungan, waktu, tenaga, maupun ide-ide yang diberikan. Bantuan yang tulus dari kalian menjadi salah satu faktor penting terselesaikannya skripsi ini;
13. Sosok yang selalu mendukung yaitu Maysura, terima kasih atas doa dan perhatian yang tak pernah putus, serta kesediaan mendengarkan setiap keluh kesah selama proses ini. Dukunganmu, baik dalam bentuk kata-kata maupun tindakan kecil yang penuh makna, menjadi penguat ketika langkah terasa berat. Peran dan dukunganmu menjadi salah satu alasan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir;
14. Diri sendiri, terima kasih telah bertahan dalam setiap proses, melewati rasa lelah, ragu, dan menghadapi berbagai tantangan. Terima kasih telah berani mencoba, belajar dari kesalahan, berjuang, dan tidak menyerah

meskipun jalan terasa berat. Semua usaha, doa, dan kerja keras yang telah dilakukan menjadi bukti bahwa proses panjang ini tidak sia-sia, serta kesabaran mampu mengantarkan penulis hingga titik ini;

15. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Majene, 12 Agustus 2025

Penulis

Zakina Asdar

NIM : 10156121162

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis.....	9
D. Defenisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	14
BAB II PEMBAHASAN.....	16
A. Media Pembelajaran Audio Visual.....	16
B. Canva.....	19
C. TPACK.....	21
D. Motivasi Belajar.....	24
E. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	38

F. Validasi dan Reabilitas Instrumen.....	41
G. Pengelolaan dan Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....	39
Tabel 3.3 Model Skala Likert.....	41
Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	42
Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas Skala Motivasi Belajar Peserta Didik.....	44
Tabel 4.1 Hasil Angket <i>Pret-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	47
Tabel 4.2 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	48
Tabel 4.3 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	48
Tabel 4.4 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	49
Tabel 4.5 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	49
Tabel 4.6 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	50
Tabel 4.7 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	50
Tabel 4.8 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	51
Tabel 4.9 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	51
Tabel 4.10 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	52
Tabel 4.11 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	52
Tabel 4.12 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	53
Tabel 4.13 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	53
Tabel 4.14 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	54
Tabel 4.15 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	54
Tabel 4.16 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	55
Tabel 4.17 Hasil Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	55
Tabel 4.18 Kategori Indikator <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	56
Tabel 4.19 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	56
Tabel 4.20 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	57
Tabel 4.21 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	57

Tabel 4.22 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	58
Tabel 4.23 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	58
Tabel 4.24 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	59
Tabel 4.25 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	59
Tabel 4.26 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	60
Tabel 4.27 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	60
Tabel 4.28 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	61
Tabel 4.29 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	61
Tabel 4.30 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	62
Tabel 4.31 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	62
Tabel 4.32 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	63
Tabel 4.33 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	63
Tabel 4.34 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	64
Tabel 4.35 Hasil Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	64
Tabel 4.36 Kategori Indikator <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	65
Tabel 4.37 Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	65
Tabel 4.38 Hasil Interval Motivasi Belajar Peserta Didik.....	67
Tabel 4.39 Motivasi Intrinsik.....	68
Tabel 4.40 Motivasi Ekstrinsik.....	69
Tabel 4.41 Amotivasi.....	70
Tabel 4.42 Deskripsi Hasil Pengkategorian Indikator Motivasi Belajar.....	72
Tabel 4.43 Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.44 Paired Samples Test.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	33
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar.....	92
Lampiran 2 Bukti Pengisian Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	97
Lampiran 3 Data Hasil Penyebaran Angket <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	101
Lampiran 4 Data Hasil Penyebaran Angket <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Peserta Didik.....	102
Lampiran 5 Dokumentasi.....	103
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	105

ABSTRAK

Nama : Zakina Asdar
Nim : 10156121162
Judul : Penerapan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V DI SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene

Skripsi ini membahas tentang penerapan aplikasi canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan aplikasi canva dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pre- Experimental Design* menggunakan jenis *Pre-Test dan Post-Test One Group design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V A. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket sebanyak 17 item pernyataan yang diberikan kepada peserta didik pada saat *Pre-test* dan *Post-test*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan aplikasi canva memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan dengan nilai rata-rata motivasi Intrinsik 2,93, setelah penerapan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 3,55, motivasi ekstrinsik sebelum penerapan dengan nilai rata-rata 3,17, setelah penerapan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 3,66 dan amotivasi sebelum penerapan dengan nilai rata-rata 2,51 dan setelah penerapan nilai rata-rata menjadi 1,68, dengan kata lain terjadi peningkatan yang signifikan. Berdasarkan uji *Paired test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar sebelum dan setelah diterapkan. Dengan demikian, penerapan aplikasi canva dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene.

Kata Kunci : Penerapan Aplikasi Canva, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya kualitas proses pembelajaran, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti metode mengajar guru yang kurang sesuai, kurikulum yang belum optimal, manajemen sekolah yang kurang efisien, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan saat ini menunjukkan bahwa, banyak peserta didik merasa tidak nyaman di kelas, cenderung bermalas-malasan, dan kesulitan memahami materi pembelajaran.¹ Hal ini terjadi karena guru belum memanfaatkan secara maksimal sumber dan media pembelajaran yang tersedia. Akibatnya, peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, yang terlihat dari perilaku seperti bercerita dengan teman, mengantuk, atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain.² Adanya kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan serta mampu memotivasi peserta didik melalui pemanfaatan teknologi. Menurut Wahyugi dan Fatmariza dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran adalah dengan mengembangkan media pembelajaran.³

Media pembelajaran adalah sarana yang dimanfaatkan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan mudah. Namun, dalam praktiknya,

¹Hendrizal, "Rendahnya Motivasi Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 2 No. 01, 2020, h. 45.

²Warno Dwi Antoro, Gunawan Sridiyatmiko, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar", *Proceedings of Social Sciences & Humanities*, Vol. 3, 2022, h. 197.

³Nanda Triewidyatami Ardianto, Lutfi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III dengan Poster Ilmiah", *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*, 2024, h. 551.

banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran berbasis elektronik. Sebagian besar guru masih mengandalkan media tradisional seperti papan tulis, buku, dan media cetak lainnya. Oleh karena itu, guru diharapkan terus berupaya merancang dan menerapkan berbagai pendekatan dan pengelolaan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, terutama dengan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih beragam.⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dimana secara detail disebutkan pada pasal 10 bahwa: “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Menurut peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 74 Tahun 2008 mengenai guru bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik termasuk dalam hal teknologi pembelajaran.⁵ Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual menggunakan canva.

Media audio visual yang dikembangkan melalui canva merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Menurut Andi Prastowo, media pembelajaran audio visual merupakan alat bantu belajar yang secara bersamaan menampilkan unsur suara dan gambar, serta dapat diputar melalui platform digital. Canva menjadi salah satu pilihan alternatif yang dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk menunjang proses belajar mengajar.⁶ Aplikasi canva ini digunakan karena dalam aplikasi canva memiliki berbagai keunggulan seperti, memiliki ragam desain berupa grafis, template, dan

⁴Rahmadani Hasibuan, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 60-61.

⁵Erna Hasni Soleha, “Penggunaan Media AudioVisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun 2022-2023, *Jurnal Lunggi*, Vol. 2 No. 2, 2024, h. 203-204.

⁶Nanang Widi Atmoko, Implementasi Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Canva Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 01 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023, h. 729.

animasi, mampu meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran karena banyak fitur yang tersedia, praktis dan menghemat waktu dalam penggunaannya.⁷

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”⁸

Terjemahan Bahasa Mandar:

”Anna puang Alla Taala mappasungo’o pole di are’na kindo’mu andiang ma’issang apa-apa, anna Diang (Puang Alla Taala) mambeio pairrangang, peitang, anna ate, mamoaare’o sukkur.”⁹

Belajar merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik. Faktor luar meliputi lingkungan belajar, kurikulum, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta peran guru. Sementara itu, faktor dalam berasal dari diri peserta didik sendiri, seperti minat, bakat, dan salah satunya adalah motivasi.¹⁰ Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran, karena dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Ketika

⁷Nofamataro Zebua, “Potensi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Praktis Bagi Guru Dan Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2023, h.232.

⁸Kementrian Agama, RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Melalui Aplikasi Qur’an Kemenag in Microsoft Word, QS. An-Nahl: 78.

⁹Kementrian Agama RI, AL-Qur’an Malaqbiq Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, h. 522.

¹⁰Acep Roni Hamdani, dkk, Analisis Pengaruh Penggunaan Model Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 07, No. 02, 2021, h. 752.

peserta didik memiliki motivasi yang kuat, proses pembelajaran cenderung berlangsung lebih efektif. Namun pada kenyataannya masih dijumpai sejumlah peserta didik yang kurang memiliki dorongan belajar saat kegiatan pembelajaran berlangsung.¹¹

Rendahnya motivasi belajar memang masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh sejumlah peserta didik sekolah dasar di Indonesia.¹² Gejala rendahnya motivasi belajar juga dapat dilihat bahwa sebagian peserta didik kurang memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan menunjukkan perilaku malas di dalam kelas. Beberapa indikasi lainnya terlihat dari seringnya peserta didik tidak hadir, kurang fokus saat pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami materi pelajaran.¹³ Menurut Sari dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti kurangnya kedisiplinan dalam belajar, sikap yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, minimnya partisipasi, serta lemahnya rasa ingin tahu. Adapun faktor eksternalnya seperti kurangnya keterlibatan aktif guru dan orang tua, penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik, serta belum terciptanya suasana belajar yang kondusif.¹⁴ Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar memerlukan sinergi antara faktor internal dan faktor eksternal, melalui pendekatan pembelajaran yang menarik serta dukungan dari lingkungan sekitar. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹¹Acep Roni Hamdani, dkk, Analisis Pengaruh Penggunaan Model Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 07, No. 02, 2021, h. 752-753.

¹²Reni Hidayati, dkk, Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 1 Peresak, *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No. 3, 2022, h. 1154.

¹³Firyal Ysmin Nabilah, Raisa Rakhmania, Studi Kasus Motivasi Belajar Peserta didik SDS Unwaanus Saadah, *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 4, 2024, h. 1627.

¹⁴Rike Kurnia Sari, dkk, Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian, *Journal of Biology Education Research*, Vol. 1, No. 2, 2020, h. 70-71.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun kepribadian peserta didik yang berkarakter, bertakwa, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari sisi peserta didik, guru, maupun lingkungan sekolah. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya motivasi belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.¹⁵

Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting. Ketika motivasi belajar rendah, hal ini bisa berdampak negatif pada capaian hasil belajar. Sebaliknya, dengan tingkat motivasi yang tinggi, peserta didik akan lebih antusias mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya semangat belajar bisa menyebabkan hasil yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Salah satu penyebab menurunnya motivasi ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang *variatif* atau membosankan. Jika pembelajaran hanya dilakukan melalui ceramah tanpa melibatkan interaksi atau diskusi antara guru dan peserta didik, maka peserta didik cenderung merasa jenuh dan tidak terdorong untuk belajar secara aktif.¹⁶ Untuk mengatasi masalah ini, salah satu upaya yang dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menerapkan media audio visual menggunakan canva.¹⁷ Situmorang mengemukakan bahwa media

¹⁵Diana Livia, Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Painan, *Jurnal Pendidikan Tuntas*, Vol. 2, No. 4, 2024, h. 787-788.

¹⁶Muhammad Feri Prasnanda, Achmad Yusuf, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Dermo 1 Bangil, *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, Vol. 2, No. 1, 2024, h. 235.

¹⁷Muhammad Ramdani, dkk, Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MI Miftahul Falah Setu Bekasi, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03, No. 2, 2021, h. 113.

pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan membuat peserta didik lebih tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan. Dalam penggunaan media audio visual berbasis teknologi seperti canva sangat efektif karena aplikasi ini mampu menyajikan konten pembelajaran yang interaktif dan menarik.¹⁸

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap berbagai penelitian terdahulu melalui google scholar dengan memasukkan variabel seperti “penggunaan canva dalam pembelajaran” dari pencarian tersebut, ditemukan sekitar 100 jurnal yang membahas tentang penggunaan canva. Ketika peneliti memasukkan variabel “motivasi belajar” ditemukan sekitar 1.000 jurnal yang membahas tentang motivasi belajar. Pada saat peneliti memasukkan variabel “canva dan motivasi belajar” ditemukan sekitar 100-500 jurnal yang tersedia. Namun pada saat peneliti memasukkan semua variabel yaitu “pengaruh penerapan aplikasi canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SD, ditemukan sekitar 3-5 jurnal yang hampir serupa.

Dari hasil penelusuran tersebut, ditemukan beberapa penelitian yang relevan seperti yang dilakukan oleh Dinda Alyssa Syahrani dan Rahmi Wiza, tentang pemanfaatan media canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 36 kota Panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa canva memberikan dampak positif yang signifikan.¹⁹ Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Maula

¹⁸Ashar, dkk, Pemanfaatan Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPAS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik, *Journal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, Vol. 4, No. 3, 2024, h. 194.

¹⁹Dinda Alyssa Syahrani dan Rahmi Wiza, pemanfaatan media canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 36 kota panjang, *jurnal pendidikan islam dan ilmu sosial*. vol. 6, No. 3, 2024, h. 57.

Maksumah, dkk, tentang pengaplikasian platform pembelajaran Canva untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil investigasi ini memperlihatkan bahwa utilisasi Canva dapat menaikkan antusiasme belajar peserta didik.²⁰ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yanti H. Napu tentang penggunaan media canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi mengkaji ayat keberagaman QS. Ar-Rum ayat 22 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SDN 19 Tibawa. Hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik.²¹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu ditemukan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu belum ada yang secara khusus meneliti tentang penerapan aplikasi canva dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen, penelitian terdahulu umumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan metode penelitian kualitatif dan juga penelitian terdahulu banyak yang berfokus pada minat dan hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian saya berfokus pada motivasi belajar. Selain itu pada penelitian terdahulu umumnya hanya menggunakan media visual melalui canva, atau sebatas menampilkan video pembelajaran tanpa penggabungan keduanya. Sementara dalam penelitian ini, media yang digunakan merupakan bentuk audio-visual berupa slide presentasi interaktif yang didesain menggunakan canva dan disisipkan video pembelajaran di dalamnya. Adapun

²⁰Nikmatul Maula Maksumah, dkk, Penggunaan Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 2025, h. 327.

²¹Yanti H. Napu, Penggunaan media canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi mengkaji ayat keberagaman QS. Ar-Rum ayat 22 mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SDN 19 tibawa, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 3, 2022, h. 690.

lokasi penelitian ini dilakukan di SDN No. 6 Kampung Baru Majene, yang belum pernah dijadikan lokasi penelitian serupa sebelumnya, sehingga memberikan sudut pandang baru dari sisi konteks dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal objek penelitian, pendekatan penelitian, cara penggunaan media, dan juga terletak pada lokasi penelitian.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene pada hari Sabtu, 6 Agustus 2024, diperoleh, informasi bahwa motivasi belajar peserta didik di sekolah tersebut, khususnya di kelas V A pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah. Keadaan ini tercermin dari rendahnya keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik. Namun, rendahnya motivasi belajar ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari peserta didik sendiri, seperti kurangnya perhatian saat belajar, merasa bosan dan suka bercerita dengan teman, sehingga menyebabkan motivasi belajar peserta didik kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya, tingkat motivasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dijalankan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di kelas V A, beliau mengungkapkan bahwa masih ditemukan sejumlah peserta didik yang tidak concentrate saat proses edukatif berlangsung, beberapa di antaranya busy berinteraksi dengan teman sebayanya, dan terdapat juga yang merasa monoton saat pembelajaran. Educator tersebut juga menyampaikan bahwa strategi pembelajaran yang lazim digunakan adalah metode presentasi dan pemberian tugas akademik. Media yang diaplikasikan yaitu textbook. Melihat kondisi riil yang terjadi, perlu ada *effort* dari tenaga pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam. Salah satu solusinya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual yang menarik dengan menggunakan canva.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis mengambil judul tentang “Pengaruh Penerapan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene?
2. Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene?
3. Apakah Terdapat Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau statement awal yang dimanfaatkan untuk memecahkan suatu problematika dalam riset yang validitasnya perlu diverifikasi melalui pengujian empiris. Dalam penelitian ini penulis mengajukan dua hipotesis yaitu:

1. H_1 : Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene setelah penerapan aplikasi canva.

2. H_0 : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene setelah penerapan aplikasi canva.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Media Audio Visual Canva

Media audio visual adalah jenis media yang menggabungkan elemen suara dan gambar, sehingga memiliki daya tarik yang lebih kuat dibandingkan media lainnya. Penggunaan media ini dalam kegiatan pembelajaran sangat mendukung guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara lebih efektif.²²

Media audio visual yang akan digunakan adalah media audio visual berbasis aplikasi canva. Diantara berbagai jenis media yang menarik perhatian karena kelengkapan ilustrasinya, canva menjadi salah satu pilihan yang efektif. Media pembelajaran audio visual menggunakan aplikasi canva merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran. Guru dapat merancang sendiri media tersebut, karena canva menyediakan berbagai fitur pengeditan yang menarik. Dengan aplikasi ini, materi pembelajaran dapat dikemas dalam bentuk gambar, presentasi power point, video, maupun teks.²³

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah seluruh kekuatan yang mendorong peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi ini

²²Siti Rohmah, Mar'atus Syifa, Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 04, No. 02, 2021, h. 128-129.

²³Abdahamidah Putri, dkk, Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Canva, *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*, Vol. 5, 2022, h. 316.

mencakup dorongan dari faktor internal maupun eksternal yang mendorong terjadinya perubahan perilaku.²⁴

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan media audio visual menggunakan aplikasi canva pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Apakah dengan penerapan media audio visual menggunakan aplikasi canva dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar atau tidak.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Alyssa Syahrani dan Rahmi Wiza, dalam publikasi pendidikan islam dan ilmu sosial, volume 6, nomor 3, bertajuk "penggunaan media canva dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama islam di SDN 36 kota panjang", yang dipublikasikan pada tahun 2024. Riset ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi implementasi media Canva dalam mengelevasi motivasi pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 36 kota panjang. Temuan penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan platform Canva menghasilkan pengaruh positif yang substansial. Kajian ini memiliki similaritas dengan penelitian yang akan saya implementasikan, yaitu menganalisis tentang media pembelajaran Canva dalam meningkatkan dorongan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di tingkat sekolah dasar (SD). Perbedaan yang terletak pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu, penelitian ini

²⁴Nurfaliza, Nur Eka Kusuma Hindrasti, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol. 4, No. 2, 2021, h. 98.

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif sedangkan metode penelitian yang akan saya gunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di SDN 36 kota Panjang, sedangkan lokasi penelitian yang akan saya lakukan berada di SDN No. 6 Kampung Baru Majene.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Maula Maksumah, dkk, dalam *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development* dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” yang ditulis pada tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengelevasi semangat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Pakuniran II pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui platform pembelajaran Canva. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi Canva mampu meningkatkan dorongan belajar peserta didik. Pada fase pertama, 60% peserta didik memperlihatkan peningkatan motivasi. Pada fase kedua, antusiasme peserta didik meningkat lebih substansial, dengan 83% peserta didik mendemonstrasikan partisipasi yang lebih aktif. Dapat dikonklusikan bahwa Canva efektif dalam menaikkan semangat belajar peserta didik.²⁵ Kesamaan antara kajian ini dengan penelitian yang akan saya implementasikan terletak pada analisis mengenai media pembelajaran Canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di tingkat sekolah dasar. Perbedaan yang terletak pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu, penelitian sebelumnya mengambil jenjang SD pada kelas IV sedangkan

²⁵Nikmatul Maula Maksumah, dkk, Penggunaan Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 2025. h. 327.

penelitian saya berada pada kelas V. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri Pakuniran II, sedangkan lokasi penelitian yang akan saya lakukan berada di SDN No. 6 Kampung Baru Majene.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti H. Napu dalam jurnal pendidikan Islam Vol. 5, No. 3, dengan judul “Penggunaan media canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi mengkaji ayat keberagaman QS. Ar-Rum ayat 22 mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V di SDN 19 tibawa” yang ditulis pada tahun 2022. Penelitian ini menganalisis efek penggunaan media Canva terhadap dorongan belajar peserta didik, serta mendeteksi variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan aplikasinya dalam proses edukatif. Hasil kajian diperoleh dari prestasi belajar peserta didik pada saat dilaksanakan siklus I dan siklus II. Dengan menggunakan media canva pada siklus I belum menunjukkan adanya perkembangan motivasi belajar peserta didik yang signifikan tetapi pada pada siklus II meningkat dengan nilai rata rata 87. Dari hasil belajar peserta didik tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media canva berdampak positif pada motivasi belajar peserta didik.²⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu membahas mengenai media pembelajaran canva pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V dan lokasi penelitian pada jenjang SD. Perbedaan yang terletak pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu, penelitian sebelumnya meneliti tentang penggunaan media canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi mengkaji ayat keberagaman QS. Ar-Rum

²⁶Yanti H. Napu, Penggunaan Media Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Mengkaji Ayat Keberagaman QS. Ar-Rum ayat 22 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di SDN 19 Tibawa, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 3, 2022, h. h. 690.

ayat 22 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 19 Tibawa sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu membahas tentang penerapan aplikasi canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN No. 06 Kampung Baru Majene. Penelitian ini menggunakan metode PTK sedangkan metode penelitian yang akan saya gunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di SDN 19 Tibawa, sedangkan lokasi penelitian yang akan saya lakukan berada di SDN No. 6 Kampung Baru Majene.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene.
- b. Untuk Mengetahui Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene.
- c. Untuk Mengetahui Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi atau dasar pemikiran dalam pengembangan konsep pembelajaran

pendidikan agama islam bagi peserta didik melalui pemanfaatan media audio visual menggunakan canva.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, menambah wawasan, serta memberikan informasi atau referensi khususnya bagi mahasiswa didik pendidikan agama islam terkait penggunaan media audio visual menggunakan canva.
2. Bagi Guru: Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara efektif, baik dari aspek kognitif maupun psikomotorik, dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui pemanfaatan media audio visual canva.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Media Pembelajaran Audio Visual

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk mendukung rangsangan kognitif, afektif, minat, semangat, serta kompetensi dan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar-mengajar di kelas, dengan guru yang berfungsi sebagai pemberi inspirasi pembelajaran. Media ini bisa berupa perangkat maupun bahan ajar, termasuk yang berbasis teknologi terkini. Secara umum, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk alat, bahan, atau sumber daya yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.¹

Schram mendefinisikan media pembelajaran sebagai teknologi yang menyampaikan pesan dan dapat digunakan dalam proses belajar. Sudrajat juga mengutip definisi dari Briggs yang menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat fisik yang menyampaikan materi, seperti buku, video, film, dan lain-lain.²

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai hal yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendukung aktivitas belajar-mengajar agar peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran.

2. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah jenis media yang memadukan unsur suara dan gambar. Pemanfaatan media ini dapat menunjang keberhasilan

¹Arip Nurahman, Pemanfaatan Kecerdasan Buatan pada Media Pembelajaran Berbantuan Google Assistant, *Jurnal Genesis Indonesia (JGI)*, Vol. 01, No. 1, 2022, h. 25.

²Intan Nurhasana, Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2021, h. 220-221.

proses belajar, karena peserta didik memperoleh informasi melalui pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.³

Media audio visual adalah platform yang mengintegrasikan fungsi indera auditori dan visual dalam satu aktivitas pembelajaran. Dengan menyatukan unsur suara dan gambar, media ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Namun, penerapan media audio visual masih belum banyak dilakukan oleh guru, terutama karena keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah. Padahal, jika guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, diperlukan adanya inovasi yang dapat memberi manfaat bagi peserta didik maupun guru.⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian media ini dapat mendukung proses pembelajaran dengan membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

3. Jenis-jenis Media Audio Visual

Menurut Djamarah menjelaskan bahwa media audio visual dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Audio visual diam (statis), yakni media yang menyajikan bunyi yang dikombinasikan dengan visual tetap (tidak dinamis). Contohnya seperti

³Jaka Wijaya Kusuma, dkk, *Dimensi Media Pembelajaran*, (Jambi:PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) h. 33.

⁴Sofiah Aryani, *Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Peserta didik*, *Seminar Nasional Pendidikan*, 2021, h. 268.

⁵Mayang Serungke, dkk, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik*, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, 2023, h. 3505-3506.

presentasi slide PowerPoint yang dilengkapi dengan keterangan suara atau voice over.

- 2) Audio visual gerak (dinamis), yakni media yang menyajikan bunyi disertai visual yang bergerak, contohnya movie bersuara dan rekaman video
- 3) Audio visual asli, yaitu media yang mengandung suara dan gambar yang bersumber dari satu origin yang sama, seperti film atau kaset video.
- 4) Audio visual tidak asli, yakni media dengan audio dan visual yang berasal dari dua perangkat yang berbeda, misalnya imagery dari proyektor slide dan suara dari *tape recorder*.⁶

4. Manfaat Media Audio Visual

Pemanfaatan media audio visual dalam proses pembelajaran memberikan keuntungan bagi berbagai pihak. Tidak hanya mendukung pemahaman peserta didik, tetapi juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Adapun beberapa manfaat penggunaan media audio visual antara lain:

- a. Menjadikan pembelajaran lebih menarik. Salah satu keunggulan utama media ini adalah kemampuannya dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran. Ketika peserta didik disajikan dengan gambar, video, atau suara, mereka cenderung lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar. Ini menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- b. Mempermudah pemahaman materi. Media audio visual dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami pelajaran secara lebih

⁶Mayang Serungke, dkk, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, 2023, h. 3506.

- efektif. Melalui gambar atau video, topik-topik yang rumit dapat disampaikan dengan lebih jelas sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- c. Meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik. Dalam pembelajaran, kemampuan mengingat sangat berperan penting. Media audio visual terbukti dapat membantu peserta didik mengingat informasi dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui gambar atau video lebih mudah diingat oleh peserta didik. Oleh karena itu, media ini mampu mendukung peserta didik dalam menghafal materi pelajaran dengan lebih efektif dan bertahan lama.
 - d. Mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar. Saat peserta didik lebih aktif terlibat, pemahaman dan daya ingat terhadap materi cenderung meningkat. Media audio visual dapat mendorong keterlibatan ini dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menonton video, menyimak presentasi, atau bahkan membuat presentasi mereka sendiri. Kegiatan ini menjadikan mereka lebih terlibat secara langsung dan berperan aktif dalam pembelajaran.
 - e. Mempermudah guru menyampaikan materi. Media audio visual menjadi alat bantu yang efektif bagi guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Dengan memanfaatkan media ini, guru dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media audio visual dapat menjadi sarana untuk membangkitkan semangat belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan.⁷

B. Canva

1. Pengertian Canva

Canva adalah sebuah platform desain grafis berbasis web dan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah pengguna dalam menciptakan tampilan

⁷Mayang Serungke, dkk, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, 2023, h. 3507.

visual yang menarik.⁸ Melalui canva, pengguna dapat menggabungkan elemen seperti teks, gambar, video, animasi, audio, serta grafik sesuai dengan kebutuhan tampilan, sehingga membantu peserta didik lebih mudah memahami materi dan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar.

Menurut Wulandari & Mudinillah, canva termasuk salah satu aplikasi yang banyak digemari pada kalangan pendidik untuk digunakan dalam pembuatan media pembelajaran. Platform ini menyediakan alat bantu desain dan penerbitan secara online dengan tujuan untuk memberdayakan semua orang agar mampu menciptakan berbagai desain serta menyebarkannya ke berbagai platform dengan mudah.⁹

2. Manfaat Canva Untuk Guru dan Peserta Didik

Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat, salah satunya ditandai dengan hadirnya aplikasi canva. Aplikasi berbasis teknologi saat ini semakin canggih. Salah satunya yaitu aplikasi Canva. Aplikasi ini menjadi sarana pendukung bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Canva menawarkan berbagai template yang unik dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik selama proses belajar. Salah satu fitur yang tersedia adalah template power point, yang dimanfaatkan oleh guru untuk kegiatan mengajar. Power point sendiri merupakan aplikasi presentasi berbasis slide show yang dapat menggantikan lembar kerja peserta didik dan berguna untuk menyampaikan konsep atau gagasan secara visual. Umumnya, guru menggunakan media ini untuk memaparkan materi pelajaran baik dalam pembelajaran daring maupun luring. Namun demikian, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang tampilan presentasi agar lebih menarik dan mampu menarik perhatian peserta didik. Melalui canva, guru dapat dengan mudah memperindah tampilan

⁸Mohammad Tegar Kharissidqi, Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif, *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, Vol. 2, No. 4, 2022, h. 110.

⁹Nilawati, Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Canva, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, 2024, h. 145.

power point menggunakan kombinasi warna, gambar, jenis huruf, dan berbagai elemen visual lainnya, sehingga presentasi menjadi lebih atraktif dan efektif dalam menyampaikan materi.¹⁰

C. TPACK

1. Pengertian TPACK

TPACK adalah singkatan dari *Technological Pedagogical Content Knowledge*, yang merupakan konsep pengetahuan terintegrasi yang menggabungkan tiga domain utama: kemampuan teknologi, kemampuan pedagogis, dan penguasaan materi ajar. Kerangka kerja ini dikembangkan pertama kali oleh Koehler dan Mishra sebagai model yang menyatukan aspek teknologi pembelajaran, metodologi pengajaran, dan penguasaan substansi mata pelajaran dalam lingkungan pendidikan. Framework TPACK menjelaskan cara guru mengintegrasikan pemahaman mereka tentang alat-alat teknologi pendidikan dengan keahlian dalam metode pengajaran dan penguasaan materi pembelajaran untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang optimal dan bermakna.

Konsep ini menekankan pentingnya penggabungan ketiga elemen pengetahuan tersebut secara harmonis dalam praktik pembelajaran, dimana pendidik tidak hanya menguasai teknologi sebagai alat bantu, tetapi juga memahami bagaimana mengimplementasikannya secara efektif melalui pendekatan pedagogis yang tepat sesuai dengan karakteristik konten yang diajarkan.¹¹

¹⁰Ria Ayu Masfufah, dkk, Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka, *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar*, 2022, h. 349.

¹¹Eka Fajriatul Jannah, Konsep dan Implementasi TPACK Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 10, No. 2, 2022, h. 350.

2. Komponen TPACK

Integrasi antara substansi pembelajaran, metodologi pengajaran, dan teknologi menjadi kebutuhan mendesak di zaman kontemporer ini. Pada fase awal perkembangan pendidikan, para educator diwajibkan untuk menguasai dua aspek fundamental: penguasaan materi ajar dan kemampuan pedagogis. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi dalam hal penguasaan konten pembelajaran serta keahlian dalam teknik-teknik pengajaran yang kemudian membentuk satu kesatuan konsep yang dikenal sebagai Pedagogical Content Knowledge (PCK). Di berbagai negara, penggabungan elemen teknologi, metodologi pengajaran, dan materi pembelajaran telah berkembang menjadi instrumen edukatif yang berlandaskan framework TPACK sebagai inovasi pembelajaran yang kreatif dan adaptif dalam dunia pendidikan modern.

Pendekatan ini merepresentasikan evolusi dari paradigma pengajaran tradisional menuju model pembelajaran yang lebih komprehensif, dimana teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu semata, melainkan terintegrasi secara strategis dengan kompetensi pedagogis dan penguasaan materi untuk mengoptimalkan efektivitas proses transfer pengetahuan.¹²

Terdapat tujuh komponen pada *Technological Knowledge Content Knowledge* (TPACK). Ketujuh komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Technological Knowledge* (TK)

Kompetensi yang diperlukan bagi para calon pendidik dalam memahami dan menguasai berbagai perangkat teknologi, platform digital, serta aplikasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses edukatif.

¹²Elya Umi Hanik, dkk, Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge), Guru Sekolah Dasar SIKL Dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital, *Journal of Educational Integration and Development*, Vol. 2, No. 1, 2022, h. 19.

2. *Pedagogical Knowledge (PK)*

Wawasan tentang fondasi teoritis proses pendidikan yang meliputi dinamika belajar-mengajar, sasaran pembelajaran, strategi instruksional, metodologi pengajaran, desain pembelajaran, mekanisme asesmen, dan elemen-elemen pendukung lainnya. Selain aspek tersebut, juga mencakup kemampuan dalam manajemen kelas, identifikasi karakteristik individual peserta didik, serta penyusunan blueprint pembelajaran yang terstruktur.

3. *Content Knowledge (CK)*

Pemahaman mengenai substansi pembelajaran yang akan dikaji oleh peserta didik, dimana pendidik dituntut untuk menguasai konten tersebut secara komprehensif dan detail guna memastikan penyampaian informasi yang akurat dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

4. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*

Pemahaman mengenai berbagai perangkat teknologi yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, dimana implementasi teknologi tersebut memiliki potensi untuk mentransformasi metodologi pengajaran yang dilakukan oleh pendidik.

5. *Technological Content Knowledge (TCK)*

Pemahaman mengenai keterkaitan antara perangkat teknologi dan substansi pembelajaran, dimana penguasaan yang optimal terhadap aspek teknologi akan memberikan dampak positif pada kapasitas penyampaian materi secara efektif sehingga dapat dicerna dengan mudah oleh peserta didik, serta memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang sesuai dalam mentransmisikan konten yang akan diajarkan.

6. *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*

Wawasan tentang kemampuan guru dalam memilih metodologi dan strategi instruksional yang appropriate untuk mentransmisikan substansi pembelajaran tertentu sehingga dapat menciptakan proses belajar yang meaningful bagi peserta didik, dikarenakan mereka dapat mengakses konten akademik dengan cara yang berbeda-beda dari educator yang memudahkan pemahaman peserta didik

7. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Kompetensi yang diperlukan oleh pendidik dalam mengimplementasikan teknologi secara optimal ke dalam aktivitas pembelajaran pada berbagai substansi materi, serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan konten menggunakan perangkat teknologi dan pendekatan pedagogis yang relevan.¹³

D. *Motivasi Belajar*

1. *Pengertian Motivasi Belajar*

Motivasi berasal dari kata "motif" yang merujuk pada situasi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melaksanakan aktivitas tertentu, baik secara deliberate maupun spontan, guna mencapai objektif yang dikehendaki. Motivasi belajar dapat diinterpretasikan sebagai energi penggerak yang memotivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berasal dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga membangkitkan spirit dalam rangkaian belajar. Motivasi belajar memiliki peran crucial dalam menumbuhkan antusias dan dorongan untuk belajar.¹⁴

¹³Sofia Zahra Agustina, dkk, Rancangan dan Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01, 2023, h. 9290-9292.

¹⁴Bambang Haris Diandaru, Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Negeri 2 Kota Semarang, *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, Vol. 20, No. 2 2023, h. 186.

Motivasi belajar adalah kondisi internal seseorang yang mendorongnya untuk beraksi dalam rangka mencapai suatu *goals*. Menurut perspektif Mc Donald, motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi dalam diri individu yang disertai dengan kemunculan *sentiment* (afektif) dan stimulus untuk bertindak demi meraih tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi dikarakteristikan dengan adanya perubahan tenaga dalam pribadi yang bisa *conscious* maupun *unconscious*.¹⁵

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam individu tanpa perlu adanya stimulasi dari luar, sebab dalam diri seseorang memang sudah terdapat keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Jika ditinjau dari tujuan kegiatan belajar, motivasi intrinsik mengarah pada pencapaian tujuan yang terkandung dalam aktivitas belajar itu sendiri. Dengan demikian, motivasi ini muncul berdasarkan kesadaran pribadi dengan orientasi pada makna esensial, bukan hanya untuk mendapatkan pengakuan atau sekedar formalitas.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu. Contohnya, seseorang belajar karena akan menghadapi ujian keesokan harinya, dengan tujuan memperoleh nilai tinggi atau mendapatkan pujian, bukan semata-mata karena keinginan untuk memahami materi. Oleh sebab itu, motivasi ekstrinsik dapat diartikan sebagai jenis motivasi

¹⁵Sunarti Rahman, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2021, h. 292.

dimana kegiatan belajar dilakukan dan dilanjutkan karena adanya pengaruh dari luar, yang tidak selalu berkaitan langsung dengan proses belajar itu sendiri.¹⁶

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar adalah proses psikologis yang memiliki arah dan tujuan tertentu, dengan keberhasilan menjadi ukuran utamanya. Sebagai bagian dari aktivitas mental, motivasi belajar dipengaruhi oleh dua macam faktor.

a. Faktor Individu (*intern*)

Sebagai makhluk pribadi, individu memiliki berbagai aspek yang saling berhubungan. Motivasi belajar sebagai salah satu aspek psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti:

1) Kemampuan

Kemampuan merupakan stimulus untuk beraksi yang didapatkan individu melalui praktik dan rangkaian pembelajaran. Dalam hubungannya dengan motivasi, kemampuan tidak memberikan dampak secara langsung, namun menjadi fondasi yang menunjang berjalannya fungsi dan mekanisme motivasi itu sendiri. Umumnya seseorang yang memiliki belajar tinggi juga cenderung memiliki kemampuan yang baik.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merujuk pada suatu kondisi kekurangan, yaitu Ketika seseorang merasa ada sesuatu yang belum terpenuhi sehingga muncul keinginan untuk memenuhinya. Keinginan tersebut menjadi dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak atau berperilaku. Saat individu merasakan kebutuhan, timbul ketidakseimbangan dalam dirinya yang menciptakan ketegangan atau rasa tidak puas, yang kemudian mendorong pencarian pemenuhan. Jika kebutuhan itu

¹⁶Novi Mayasari, Johar Alimuddin, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar", (Banyumas:Rizquna, 2023), h. 9-11.

belum terpenuhi, ketegangan akan terus dirasakan. Oleh karena itu, kebutuhan menjadi faktor utama yang melatarbelakangi munculnya perilaku atau motivasi seseorang.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang cukup menetap dalam diri seseorang untuk tertarik pada suatu bidang atau aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat akan terdorong untuk memberikan perhatian lebih terhadap orang lain, objek, pekerjaan, atau kegiatan yang sesuai dengan ketertarikannya.

4) Harapan /Keyakinan

Harapan atau keyakinan merujuk pada kemungkinan yang dirasakan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhannya, yang umumnya berdasarkan pada pengalaman sebelumnya. Harapan ini dapat memengaruhi motivasi. Sebagai contoh, seorang anak yang percaya diri bahwa dia akan berhasil dalam ujian, cenderung memiliki dorongan lebih kuat untuk belajar dengan tekun demi meraih hasil yang maksimal.¹⁷

b. Faktor Lingkungan (*ekstern*)

Berikut ini adalah beberapa faktor lingkungan yang dapat meningkatkan motivasi belajar :

1) Adanya norma standar yang harus dicapai

Lingkungan menetapkan dengan jelas ukuran keberhasilan yang perlu diraih dalam menyelesaikan tugas, baik itu berdasarkan kemampuan individu, pencapaian sebelumnya, maupun perbandingan dengan orang lain. Hal ini mendorong seseorang untuk memberikan usaha terbaiknya.

¹⁷Ahmad Muslih, "Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Quran", (Yogyakarta/Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023), h. 47-49.

2) Ada situasi kompetisi

Adanya standar keberhasilan menimbulkan kondisi persaingan. Namun, penting untuk dipahami bahwa kompetisi tidak selalu mendorong motivasi, terutama jika individu belum mampu menyesuaikan diri dalam situasi tersebut.

3) Jenis tugas dan situasi menantang

Jenis tugas dan kondisi yang menantang adalah tugas yang memiliki kemungkinan untuk berhasil maupun gagal. Risiko kegagalan akan muncul jika seseorang tidak berusaha dengan sungguh-sungguh. Di dalam diri seseorang terdapat kebutuhan atau keinginan terhadap objek diluar yang perlu dipenuhi oleh orang tersebut. Maka alasan (reason) seseorang untuk bertindak dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan itulah yang dinamakan sebagai motivasi.¹⁸

4. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sardiman mengungkapkan bahwa hasil belajar akan lebih maksimal jika didukung oleh motivasi. Semakin sesuai motivasi yang diberikan, maka proses pembelajaran akan semakin efektif. Oleh karena itu, motivasi menjadi faktor penentu dalam tingkat kesungguhan peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya penting bagi guru, tetapi juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Novi Mayasari, mengutip pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar bagi peserta didik berguna untuk:

- a. Menyadarkan posisi mereka sejak awal proses belajar hingga hasil akhirnya.
- b. Memberikan ilustrasi mengenai tingkat keseriusan belajar mereka ketika dipertimbangkan terhadap teman-teman seangkatannya.

¹⁸Ahmad Muslih, "Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Quran", (Yogyakarta/Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023), h. 49-50.

- c. Menjadi panduan dalam mengarahkan kreatifitas belajar secara lebih terarah.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Meningkatkan kesadaran bahwa proses pembelajaran dan karier profesional merupakan satu rangkaian yang saling terhubung dan berkelanjutan.

Novi Mayasari, mengutip pendapat dari Dimiyati dan Madjiono, motivasi belajar peserta didik memberikan berbagai manfaat bagi guru. Beberapa di antaranya adalah:

- a. Mendorong, meningkatkan, seta menjaga semangat belajar peerta didik hingga mereka mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.
- b. Membantu guru memahami bahwa motivasi peserta didik di kelas sangat beragam, sehingga guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan.
- c. Menumbuhkan kesadaran bagi guru untuk memilih peran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti menjadi pembimbing, pendukung, pengajar, rekan diskusi, penyemangat, pemberi penghargaan, atau pengarah dalam proses belajar.
- d. Memberikan kesempatan bagi guru untuk merancang pendekatan pembelajaran yang inovatif, agar seluruh peserta didik dapat belajar secara optimal, termasuk memotivasi mereka yang awalnya kurang berminat agar menjadi lebih tertarik dan antusias dalam belajar.¹⁹

¹⁹Novi Mayasari, Johar Alimuddin, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar", (Banyumas:Rizquna, 2023), h. 61-63.

5. Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan pandangan Robert J Vallerand, motivasi pembelajaran mencakup tiga komponen fundamental, yaitu stimulus yang bersumber dari internal individu (motivasi intrinsik), stimulus yang berasal dari faktor eksternal (motivasi ekstrinsik), dan kondisi seseorang yang menolak adanya stimulus tersebut (amotivasi). Motivasi intrinsik adalah drive untuk mencapai kepuasan personal dalam diri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan dengan tujuan memperoleh reward dari aktivitas yang dilakukan, sementara amotivasi adalah situasi di mana seseorang merasa tidak memiliki stimulus untuk melakukan suatu kegiatan, merasa tidak mampu melaksanakannya, dan tidak yakin terhadap hasil yang akan dicapai.²⁰

Menurut Robert J. Vallerand, motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam tujuh kategori, meliputi: dorongan internal untuk memperoleh pengetahuan, dorongan internal untuk meraih pencapaian tertentu, dorongan internal untuk merasakan rangsangan, pengaturan dari faktor luar, pengaturan yang diinternalisasi, pengaturan berdasarkan identitas diri, serta kondisi tanpa motivasi.

a. Motivasi Intrinsik

1. Motivasi Intrinsik untuk Mengetahui

Motivasi Intrinsik untuk mengetahui berkaitan erat dengan konsep-konsep seperti keingintahuan, eksplorasi, minat belajar, serta kecenderungan intelektual yang berasal dari dalam diri. Oleh karena itu, motivasi ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk terlibat dalam suatu kegiatan karena adanya rasa senang dan puas yang muncul saat seseorang belajar, mencari tahu, atau memahami hal-hal baru. Misalnya, seorang peserta didik yang membaca buku bukan karena kewajiban, tetapi karena menikmati proses menemukan informasi atau pengetahuan baru menunjukkan bentuk motivasi intrinsik untuk mengetahui.

²⁰Widya Graha Mangkading, dkk, Pengemangan dan Validasi Instrumen *Academic Motivation* Pada Remaja, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024, h. 29730.

2. Motivasi Intrinsik untuk Mencapai Sesuatu

Motivasi intrinsik jenis kedua ini sering dibahas dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan, dan dikenal dengan istilah seperti *mastery motivation*, yaitu dorongan untuk menguasai sesuatu. Beberapa ahli juga menyebutkan bahwa seseorang berinteraksi dengan lingkungannya untuk merasa mampu dan menghasilkan pencapaian yang bersifat pribadi. Ketika seseorang lebih menekankan proses pencapaian dibandingkan hasil akhirnya, maka dorongan berprestasi bisa dianggap sebagai bagian dari motivasi intrinsik untuk mencapai sesuatu. Dengan kata lain, jenis motivasi ini merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan karena munculnya rasa puas dan senang saat mencoba menyelesaikan atau menciptakan sesuatu.

3. Motivasi Intrinsik untuk Mengalami Stimulasi

Motivasi intrinsik untuk mengalami stimulasi terjadi ketika seseorang melakukan suatu kegiatan karena ingin memperoleh pengalaman yang menyenangkan atau mengunggah seperti kenikmatan inderawi, keindahan, atau rasa bahagia dan antusias yang muncul dari aktivitas itu sendiri. Sebagai contoh, peserta didik mengikuti pelajaran karena ingin menikmati serunya diskusi, atau membaca buku karena merasa tertarik dan terinspirasi oleh isi bacaan yang mengunggah pikiran. Situasi ini mencerminkan bentuk motivasi intrinsik yang didasarkan pada keinginan merasakan stimulasi(dorongan) dalam belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

1. Regulasi Eksternal

Regulasi eksternal merupakan bentuk motivasi ekstrinsik yang paling umum ditemukan dalam literatur. Dalam hal ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh hal-hal dari luar dirinya. Perilaku yang dimotivasi oleh regulasi eksternal sepenuhnya dikendalikan oleh lingkungan. Artinya, motivasi itu tidak berasal dari dalam diri individu, melainkan muncul karena tuntutan dari luar.

2. Regulasi Introjeksi

Dalam regulasi ini, seseorang mulai menerima alasan dibalik tindakannya sebagai sesuatu yang penting, tetapi dorongan tersebut belum sepenuhnya berasal dari diri sendiri karena masih dipengaruhi oleh tekanan dari luar yang pernah dialami sebelumnya.

3. Regulasi Identifikasi

Individu mulai menganggap suatu perilaku sebagai hal yang bermakna dan sesuai dengan nilai pribadinya. Jika tindakan itu diyakini sebagai keputusan sendiri, maka bentuk motivasi eksternal tersebut telah masuk ke dalam diri melalui proses identifikasi.

c. Amotivasi

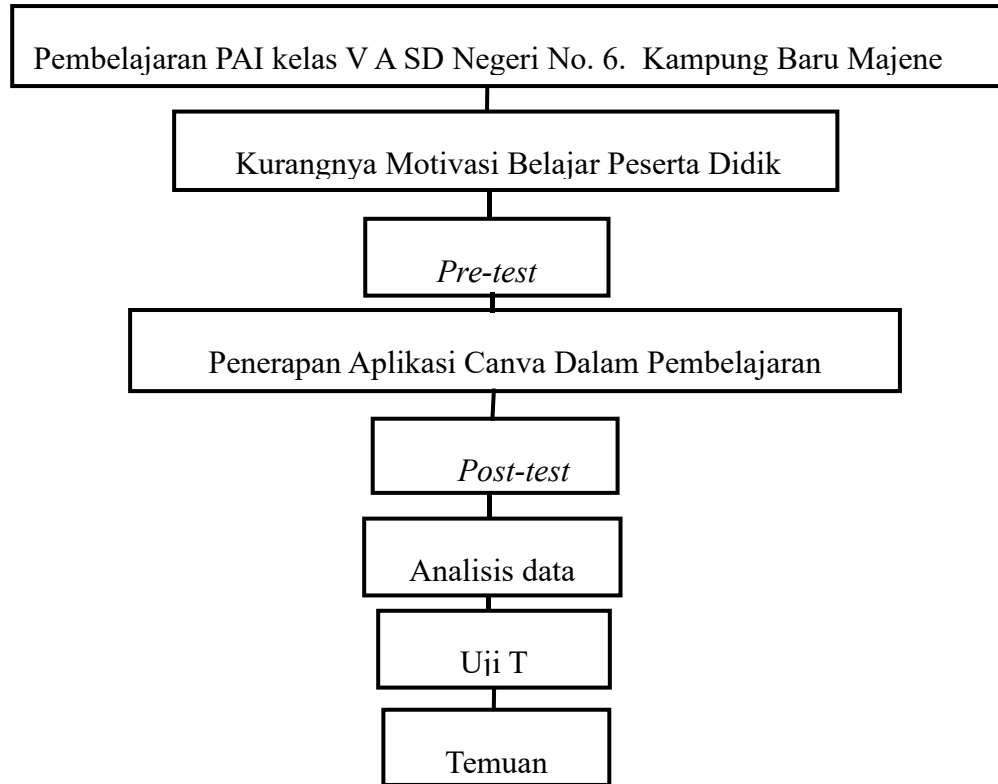
Individu dikatakan mengalami *amotivation* ketika tidak melihat adanya hubungan antara tindakan dan hasil yang dipeoleh. Mereka tidak termotivasi secara intrinsik maupun ekstrinsik. Ketika mengalami amotivasi, individu merasakan ketidakmampuan dan harapan yang tidak terkendali. Mereka merasa bahwa perilaku mereka disebabkan oleh kekuatan di luar kendali diri. Mereka merasa kecewa, kehilangan arah, dan mulai bertanya pada diri sendiri.²¹

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu struktur konseptual yang menggambarkan keterkaitan antar variabel dalam bentuk model pemikiran. Selain itu, kerangka berpikir dapat dipahami sebagai output dari analisis permasalahan yang dikonstruksi melalui pendekatan deduktif guna menghasilkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi, yang selanjutnya membantu peneliti dalam memformulasikan hipotesis.²²

²¹R. J Vallerand, dkk, The Academic Motivation Scale: A Measure of Intrinsic, Ekstrinsic, and Amotivation In Education, *Educational and Psychological Measurement*, h. 1004-1007.

²²Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 321-322.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan data berupa angka atau statistik. Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi yang menjadi objek penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan aplikasi canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas V SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 06 Kampung Baru, yang lokasinya berada di Jl. K.H. Muh. Saleh. No. 36 Kampung Baru, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan pre-eksperimen (*One Group Pre-test-Post-test*). *One Group Pre-test-Post-test* merupakan eksperimen yang hanya dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya pembandingan.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre-test	Treatment	Post-test
0 ₁	x	0 ₂

Keterangan :

1. O_1 = Pengukuran motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan aplikasi canva pada mata pelajaran PAI.
2. X = Treatment/perlakuan yakni dengan penerapan aplikasi canva pada mata pelajaran PAI pada peserta didik yang masih rendah motivasi belajarnya.
3. O_2 = Pengukuran motivasi belajar peserta didik setelah penerapan aplikasi canva pada mata pelajaran PAI.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Istilah populasi berasal dari terminologi bahasa Inggris "*population*" yang merujuk pada kuantitas warga atau penduduk. Dalam konteks metodologi riset, konsep populasi diaplikasikan untuk menggambarkan sekumpulan subjek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Populasi merepresentasikan totalitas objek yang akan dikaji dalam suatu studi.¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene, yang berjumlah 29 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan subset dari populasi yang terpilih dan diyakini dapat menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Pada riset ini, pendekatan yang dipakai dalam penentuan sampel adalah teknik sampling jenuh, yaitu cara pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh elemen populasi.² Alasan peneliti menggunakan teknik sampling jenuh adalah peneliti telah

¹Syofian, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta:Kencana, 2017), h. 30.

²Fenti Hikmawati, "Metodologi Penelitian", (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2020), h. 69.

menetapkan kriteria yang akan dijadikan sampling. Kriteria tersebut seperti keberadaan masalah penelitian hanya ditemukan di kelas V A. Dengan demikian, seluruh peserta didik di kelas tersebut dijadikan sampel untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan akurat.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kualitas data sangat bergantung pada instrumen atau alat yang digunakan dalam proses pengumpulannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkannya aplikasi canva. Angket ini dibagikan dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Bentuk angket menggunakan skala likert berupa pernyataan yang diikuti dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

Peneliti membagikan angket motivasi belajar kepada peserta didik untuk mengetahui kondisi awal motivasi sebelum diberikan perlakuan. Kemudian guru memberikan arahan mengenai tata cara pengisian angket.

Pertemuan Kedua

- 1) Guru menampilkan slide presentasi canva yang telah disiapkan.
- 2) Guru menampilkan penjelasan materi pada slide presentasi canva berisi gambar ka'bah dan suasana haji.

- 3) Guru melanjutkan slide canva yang menjelaskan pengertian haji dan syarat wajib haji.
- 4) Guru menjelaskan secara sederhana sambil berdialog dengan peserta didik.
- 5) Guru menayangkan video pendek pada slide berikutnya yang menunjukkan pengertian haji dan syarat wajib haji.
- 6) Pada Slide terakhir guru memberikan kuis kepada peserta didik dan memberikan tepuk 2x bagi peserta didik yang menjawab dengan benar.

Pertemuan Ketiga

- 1) Guru menampilkan slide presentasi canva yang telah disiapkan.
- 2) Guru menampilkan penjelasan materi tentang rukun haji.
- 3) Guru menjelaskan secara sederhana sambil berdialog dengan peserta didik
- 4) Guru menayangkan video pendek pada slide berikutnya yang menunjukkan pelaksanaan rukun haji di Mekkah.
- 5) Guru dan Peserta Didik bersama-sama mengucapkan kalimat talbiyah.
- 6) Pada Slide terakhir guru memberikan kuis kepada peserta didik dan memberikan tepuk 2x bagi peserta didik yang menjawab dengan benar.

Pertemuan Keempat

- 1) Guru menampilkan slide presentasi canva yang telah disiapkan.
- 2) Guru menampilkan penjelasan materi pada slide presentasi yang berisi tentang pengertian wajib haji, contoh wajib haji, dan penjelasan tentang hikmah haji.
- 3) Guru menjelaskan secara sederhana sambil berdialog dengan peserta didik.
- 4) Guru menayangkan video pendek pada slide berikutnya yang menunjukkan wajib haji dan hikmah pelaksanaannya.

- 5) Pada Slide terakhir guru memberikan kuis kepada peserta didik dan memberikan tepuk 2x bagi peserta didik yang menjawab dengan benar.

Pertemuan Kelima

Peneliti kembali membagikan angket motivasi belajar kepada peserta didik untuk mengetahui perubahan motivasi belajar setelah diberikan perlakuan. Data hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dikumpulkan untuk dianalisis.

E. Instrumen Penelitian

Secara prinsip, penelitian melibatkan proses pengukuran sehingga diperlukan alat ukur yang akurat. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³ Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi lembar angket *pre-test-post-test*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan adaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Widya Graha Mangkading, dkk, dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan dan Validasi Instrumen *Academic Motivation* Pada Remaja”.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil pernyataan-pernyataan yang telah dinyatakan valid dari instrumen asli tersebut, kemudian melakukan proses adaptasi sesuai dengan konteks peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Selanjutnya, instrumen tersebut di uji validitasnya kembali kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Dari hasil uji validitas yang dilakukan oleh

³Sugiyono, “Metodo Penelitian Kuantitatif”, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 166.

⁴Widya Graha Mangkading, dkk, Pengembangan dan Validasi Instrumen *Academic Motivation* Pada Remaja, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024, h. 29734-29735.

peneliti, terdapat 4 pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas karena r hitung $<$ r tabel, sehingga pernyataan tersebut tidak digunakan dalam analisis data penelitian ini. Setelah proses validasi, instrumen akhir yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 17 pernyataan yang telah diklasifikasikan sesuai dengan teori motivasi Vallerand yang membagi tiga kategori utama yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pernyataan	Nomor Item	
				Positif	Negatif
Motivasi Intrinsik	Mengetahui Sesuatu	Belajar karena ingin tahu, mengeksplorasi, senang memahami hal baru.	1. Saya merasa senang dan puas saat mempelajari hal baru. 2. Fasilitas sekolah membuat saya merasa senang untuk belajar.	1,2,	-
	Mencapai Sesuatu	Belajar karena ingin menyelesaikan sesuatu, merasa berhasil, mencapai target.	3. Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang bagus ketika di kelas. 4. Saya merasa tidak peduli saat nilai saya rendah. 5. Saya merasa puas saat berhasil mendapatkan salah satu hal yang saya inginkan.	3,5,7	4,6

			<p>6. Saya merasa tidak peduli ketika tidak mendapat peringkat di kelas.</p> <p>7. Saya merasa puas saat mendapat nilai yang baik.</p>		
	Mengalami Stimulasi	Belajar karena merasakan kegembiraan, tantangan, atau pengalaman menyenangkan.	<p>8. Saya merasa semangat saat mempelajari mata pelajaran yang menarik.</p> <p>9. Saya merasa tertantang saat mendapat tugas yang sulit.</p> <p>10. Saya merasa senang saat mengalami hal yang belum pernah saya alami.</p> <p>11. Saya merasa tertekan saat mengerjakan tugas yang sulit.</p>	8,9,10	11
Motivasi Ekstrinsik	Regulasi Eksternal	Motivasi untuk imbalan atau pengakuan sosial.	12. Saat saya menang lomba di sekolah, saya merasa dikenal banyak orang.	12	-
	Regulasi Introjeksi	Motivasi untuk menunjukkan diri (internal).	13. Saya ingin membuktikan kepada diri sendiri, bahwa saya pintar.	13	-

	Regulasi Identifikasi	Motivasi untuk persiapan dan peningkatan kehidupan yang lebih baik atau capaian pribadi.	14. Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak. 15. Saya mampu lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.	14,15	-
Amotivasi	-	Tidak melihat manfaat dari kegiatan belajar, merasa tidak mampu, tidak memiliki tujuan yang jelas.	16. Saya sungguh merasa tidak memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik. 17. Saya memiliki alasan yang kuat untuk pergi ke sekolah.	16	17
Total Item					17

Adapun jenis skala pengukuran ini yaitu skala ordinal dengan memakai skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵ Skala likert memiliki beberapa tingkatan, berikut skor jawaban yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Model Skala Likert

Aspek Pernyataan	Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Pernyataan Favorable	4	3	2	1
Pernyataan Unfavorable	1	2	3	4

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dikatakan valid. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu

⁵Sugiyono, "Metodo Penelitian Kuantitatif", (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 152.

mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengungkap data variabel penelitian secara akurat Menurut Sugiyono, validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang diperoleh dari objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.⁶ Untuk mengukur validitas, digunakan rumus product moment dari pearson yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum X)^2] \{ -n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}}$$

keterangan:

X = skor pengamatan pertama.

Y = skor pengamatan kedua.

n = jumlah responden.

Kriteria keputusan item valid jika r hitung $>$ r tabel. Data dikatakan valid

jika r hitung $>$ r tabel.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,699	0,444	Valid
2	,483	0,444	Valid
3	,629	0,444	Valid
4	,552	0,444	Valid
5	,669	0,444	Valid
6	,518	0,444	Valid
7	,649	0,444	Valid
8	,654	0,444	Valid

⁶Ridwan Hakiki, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pwggawai Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat (UPTD Puskesmas) Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 2, No. 8, 2023, h. 3087.

9	,569	0,444	Valid
10	,504	0,444	Valid
11	,557	0,444	Valid
12	,466	0,444	Valid
13	,452	0,444	Valid
14	,629	0,444	Valid
15	,518	0,444	Valid
16	,715	0,444	Valid
17	,650	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat 17 item yang valid dikarenakan nilai r hitung $>$ r tabel. Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi *SPSS* versi 27.

2. Realibilitas

Reabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan konsisten.⁷ Reliabilitas dapat diaplikasikan dalam menganalisis alat ukur penelitian. Dalam riset ini, pengujian reliabilitas dilakukan melalui pendekatan *Internal Consistency* dengan memanfaatkan instrumen pengukuran dalam satu kali penggunaan, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *Cronbach Alpha* untuk memverifikasi apakah alat ukur tersebut memiliki konsistensi yang baik. Instrumen survei dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika menghasilkan skor *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Untuk menguji reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 27.

⁷Musrifah Mardiani Sanaky, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah, *Jurnal Simetrik*, Vol. 11, No. 1, 2021, h. 433.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

Adapun hasil uji realibilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Realibilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,872	17

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0.831 artinya nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka angket item pernyataan reliabel atau realibilitas yang sangat baik.

G. Pengelolaan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah serangkaian proses untuk menyiapkan data dari setiap variabel penelitian agar siap untuk dianalisis.⁸ Dalam pendekatan kuantitatif, pengolahan data bertujuan untuk merangkum data dengan menggunakan metode atau rumus tertentu.⁹

⁸Sofwatillah, *Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah*, *Journal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2, 2024, h. 80.

⁹Syofian, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta:Kencana, 2017), h. 30.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji generalisasi hasil berdasarkan satu sampel.¹⁰ Pada penelitian ini, pengolahan serta analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Data dari setiap variabel akan diuraikan dalam bentuk persentase, median, mean, modus, dan distribusi frekuensi dengan bantuan SPSS 2025. Pada analisis deskriptif dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategorisasi} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah tertinggi}}$$

1. Sangat Rendah : 1,00-1,75
2. Rendah : 1,76-2,51
3. Tinggi : 2,52-3,27
4. Sangat Tinggi : 3,28-4,00

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Dalam praktiknya, analisis data sebaiknya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan, agar seluruh data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara maksimal.¹¹

Setelah diperoleh antar variabel maka diperoleh kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian.

¹⁰Syofian, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta:Kencana, 2017), h. 126.

¹¹Nurdewi, Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara, *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 300.

1. H_1 : Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene setelah penerapan aplikasi canva.
2. H_0 : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene setelah penerapan aplikasi canva.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah data berasal dari populasi dengan distribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat.¹² Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS.

c. Uji T

Uji T Paired sample t test merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu perlakuan, yang terlihat dari adanya perbedaan antara rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.¹³ Uji T diaplikasikan untuk mengidentifikasi apakah terdapat disparitas antara nilai yang diprediksi dengan nilai yang diperoleh dari komputasi statistik.

¹²Nurydi, dkk, "Dasar-Dasar Statistik Penelitian", (Yogyakarta:Sibuku Media, 2017), h. 79.

¹³Anggun Rusfikadewi Cesty Nurba'id, Penerapan Paired T-Test Pada Penelitian Farmasi, *Jurnal Farmasi dan Farmakoinformatika*, Vol. 2, No. 2, h. 147.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengevaluasi bagaimana tingkat motivasi pembelajaran peserta didik sebelum dan setelah penerapan tools Canva serta untuk menganalisis apakah implementasi aplikasi canva dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V A SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene. Pastinya hasil investigasi ini akan merespons rumusan permasalahan yang telah diformulasikan sebelumnya, serta menguatkan asumsi awal atau hipotesis dari riset ini. Untuk mengidentifikasi outcome penelitian ini, maka peneliti memanfaatkan instrumen motivasi belajar peserta didik dengan skala likert. Adapun data yang terkumpul dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Penerapan Aplikasi Canva

Data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 29 peserta didik di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene dengan pernyataan berikut ini tabel hasil data dari angket.

Tabel 4.1 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa senang dan puas saat mempelajari hal baru.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	10	34,5	34,5	34,5
	setuju	12	41,4	41,4	75,9

	sangat setuju	7	24,1	24,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 10 peserta didik (34,5%) memilih Tidak Setuju, 12 peserta didik (41,4%) memilih Setuju, dan 7 peserta didik (24,1%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.2 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Fasilitas sekolah membuat saya merasa senang untuk belajar.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	2	6,9	6,9	6,9
	setuju	19	65,5	65,5	72,4
	sangat setuju	8	27,6	27,6	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 2 peserta didik (6,9%) memilih Tidak Setuju, 19 peserta didik (65,5%) memilih Setuju, dan 8 peserta didik (27,6%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.3 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang bagus ketika di kelas.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	8	27,6	27,6	27,6
	setuju	7	24,1	24,1	51,7
	sangat setuju	14	48,3	48,3	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 8 peserta didik (27,6%) memilih Tidak Setuju, 7 peserta didik (24,1%) memilih Setuju, dan 14 peserta didik (48,3%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.4 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa tidak peduli saat nilai saya rendah.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	8	27,6	27,6	27,6
	tidak setuju	10	34,5	34,5	37,9
	setuju	10	34,5	34,5	72,4
	sangat setuju	1	3,4	3,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, 8 peserta didik (27,6%) yang memilih Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 10 peserta didik (34,5%) memilih Tidak Setuju, 10 peserta didik (34,5%) memilih Setuju, dan 1 peserta didik (3,4%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.5 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa puas saat berhasil mendapatkan salah satu hal yang saya inginkan.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	6	20,7	20,7	20,7
	setuju	11	37,9	37,9	58,6
	sangat setuju	12	41,4	41,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 6 peserta didik (20,7%) yang memilih Tidak Setuju, 11 peserta didik (37,9%) memilih Setuju, dan 12 peserta didik (41,4%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.6 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa tidak peduli ketika tidak mendapat peringkat di kelas.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	20,7	20,7	3,4
	tidak setuju	11	37,9	37,9	41,4
	setuju	11	37,9	37,9	79,3
	sangat setuju	1	3,4	3,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, 6 peserta didik (20,7%) yang memilih Sangat Tidak Setuju. Sebanyak 11 peserta didik (37,9%) memilih Tidak Setuju, 11 peserta didik (37,9%) memilih Setuju, dan 1 peserta didik (3,4%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.7 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa puas saat mendapat nilai yang baik.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	1	3,4	3,4	3,4
	tidak setuju	0	0	0	0
	setuju	17	58,6	58,6	62,1
	sangat setuju	11	37,9	37,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, 1 peserta didik (3,4%) yang memilih Sangat Tidak Setuju. Tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Tidak Setuju, 17 peserta didik (58,6%) memilih Setuju, 11 peserta didik (37,9%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.8 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa semangat saat mempelajari mata pelajaran yang menarik.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	6	20,7	20,7	20,7
	setuju	12	41,4	41,4	62,1
	sangat setuju	11	37,9	37,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 6 peserta didik (20,7%) memilih Tidak Setuju, 12 peserta didik (41,4%) memilih Setuju, 11 peserta didik (37,9%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.9 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa tertantang saat mendapat tugas yang sulit.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	4	13,8	13,8	13,8
	tidak setuju	15	51,7	51,7	65,5
	setuju	6	20,7	20,7	86,2
	sangat setuju	4	13,8	13,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, 4 peserta didik (13,8%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 15 peserta didik (51,7%) memilih Tidak Setuju, 6 peserta didik (20,7%) memilih Setuju, 4 peserta didik (13,8%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.10 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa senang saat mengalami hal baru yang belum pernah saya alami.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	5	17,2	17,2	17,2
	setuju	11	37,9	37,9	55,2
	sangat setuju	13	44,8	44,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 5 peserta didik (17,2%) yang memilih Tidak Setuju, 11 peserta didik (37,9%) memilih Setuju, 13 peserta didik (44,8%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.11 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa tertekan saat mengerjakan tugas yang sulit.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	3	10,3	10,3	89,7
	tidak setuju	5	17,2	17,2	72,4
	setuju	10	34,5	34,5	37,9
	sangat setuju	11	37,9	37,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, 3 peserta didik (10,3%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 5 peserta didik (17,2%) yang memilih Tidak Setuju, 10 peserta didik (34,5%) memilih Setuju, 11 peserta didik (37,9%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.12 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saat saya menang lomba di sekolah, saya merasa dikenal banyak orang.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	1	3,4	3,4	3,4
	tidak setuju	9	31,0	31,0	34,5
	setuju	13	44,8	44,8	79,3
	sangat setuju	6	20,7	20,7	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, 1 peserta didik (3,4%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 9 peserta didik (31,0%) yang memilih Tidak Setuju, 13 peserta didik (44,8%) memilih Setuju, 6 peserta didik (20,7%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.13 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya ingin membuktikan kepada diri sendiri, bahwa saya pintar.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	8	27,6	27,6	27,6
	setuju	10	34,5	34,5	62,1
	sangat setuju	11	37,9	37,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 8 peserta didik (27,6%) yang memilih Tidak Setuju, 10

peserta didik (34,5%) memilih Setuju, 11 peserta didik (37,9%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.14 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	1	3,4	3,4	3,4
	setuju	15	51,7	51,7	55,2
	sangat setuju	13	44,8	44,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 1 peserta didik (3,4%) yang memilih Tidak Setuju, 15 peserta didik (51,7%) memilih Setuju, 13 peserta didik (44,8%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.15 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya mampu lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	3	10,3	10,3	10,3
	setuju	13	44,8	44,8	55,2
	sangat setuju	13	44,8	44,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 3 peserta didik (10,3%) yang memilih Tidak Setuju, 13

peserta didik (44,8%) memilih Setuju, 13 peserta didik (44,8%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.16 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya sungguh merasa tidak memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	4	13,8	13,8	13,8
	tidak setuju	12	41,4	41,4	55,2
	setuju	5	17,2	17,2	72,4
	sangat setuju	8	27,6	27,6	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, 4 peserta didik (13,8%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 12 peserta didik (41,4%) yang memilih Tidak Setuju, 5 peserta didik (17,2%) memilih Setuju, 8 peserta didik (27,6%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.17 Hasil Angket Pre-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya memiliki alasan yang kuat untuk pergi ke sekolah.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	5	17,2	17,2	82,8
	tidak setuju	8	37,9	27,6	55,2
	setuju	11	27,6	37,9	17,2
	sangat setuju	5	17,2	17,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, 5 peserta didik (17,2%) memilih Sangat Tidak Setuju, 8 peserta didik (37,9%) yang memilih Tidak Setuju, 11 peserta didik (27,6%) memilih Setuju, 5 peserta didik (17,2%) memilih Sangat Setuju.

Berikut tabel kategorisasi tingkat motivasi belajar di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene.

Tabel 4.18 Kategori Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Frekuensi	Persentase
Motivasi Intrinsik	3	10%
Motivasi Ekstrinsik	15	52%
Amotivasi	11	38%
Jumlah	29	100%

Hasil indikator motivasi belajar menunjukkan terdapat 3 atau 10% peserta didik berada pada indikator intrinsik, terdapat 15 atau 52% peserta didik berada pada indikator ekstrinsik, dan terdapat 11 atau 38% peserta didik berada pada indikator amotivasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang paling banyak berada pada indikator motivasi ekstrinsik.

2. Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Aplikasi Canva

Tabel 4.19 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa senang dan puas saat mempelajari hal baru.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	setuju	7	24,1	24,1	24,1
	sangat setuju	22	75,9	75,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, dan tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Tidak Setuju, 7 peserta didik (24,1%) yang memilih Setuju, 22 peserta didik (75,9%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.20 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Fasilitas sekolah membuat saya merasa senang untuk belajar.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	setuju	11	37,9	37,9	37,9
	sangat setuju	18	62,1	62,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, dan tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Tidak Setuju, 11 peserta didik (37,9%) yang memilih Setuju, 18 peserta didik (62,1%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.21 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang bagus ketika di kelas.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	setuju	8	27,6	27,6	27,6
	sangat setuju	21	72,4	72,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, dan tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Tidak Setuju, 8 peserta didik (27,6%) yang memilih Setuju, 21 peserta didik (72,4%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.22 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa tidak peduli saat nilai saya rendah.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	20	69,0	69,0	69,0
	tidak setuju	9	31,0	31,0	100,0
	setuju	0	0	0	0
	sangat setuju	0	0	0	0
	Total	29	100.0	100.0	

Berdasarkan data tersebut, 20 peserta didik (69,0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 9 peserta didik (31,0%) memilih Tidak Setuju, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Setuju, dan tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.23 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa puas saat berhasil mendapatkan salah satu hal yang saya inginkan.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	setuju	5	17,2	17,2	17,2
	sangat setuju	24	82,8	82,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, dan tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Tidak Setuju, 5 peserta didik (17,2%) yang memilih Setuju, 24 peserta didik (82,8%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.24 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa tidak peduli ketika tidak mendapat peringkat di kelas.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	15	51,7	51,7	51,7
	tidak setuju	13	44,8	44,8	100,0
	setuju	1	3,4	3,4	3,4
	sangat setuju	0	0	0	0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, 15 peserta didik (51,7%) memilih Sangat Tidak Setuju, 13 peserta didik (44,8%) memilih Tidak Setuju, 1 peserta didik (3,4%) memilih Setuju, dan tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.25 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa puas saat mendapat nilai yang baik.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	setuju	4	13,8	13,8	13,8
	sangat setuju	25	86,2	86,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju dan tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Tidak Setuju,

4 peserta didik (13,8%) memilih Setuju, 25 peserta didik (86,2%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.26 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa semangat saat mempelajari mata pelajaran yang menarik.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	setuju	5	17,2	17,2	17,2
	sangat setuju	24	82,8	82,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju dan tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Tidak Setuju, 5 peserta didik (17,2%) memilih Setuju, 24 peserta didik (82,8%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.27 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa tertantang saat mendapat tugas yang sulit.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	5	17,2	17,2	17,2
	setuju	16	55,2	55,2	72,4
	sangat setuju	8	27,6	27,6	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 5 peserta didik (17,2%) memilih Tidak Setuju, 16 peserta didik (55,2%) memilih Setuju, 8 peserta didik (27,6%) memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.28 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa senang saat mengalami hal baru yang belum pernah saya alami.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	1	3,4	3,4	3,4
	setuju	14	48,3	48,3	51,7
	sangat setuju	14	48,3	48,3	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 1 peserta didik (3,4%) yang memilih Tidak Setuju, 14 peserta didik (48,3%) memilih Setuju, 14 peserta didik (48,3%) yang memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.29 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya merasa tertekan saat mengerjakan tugas yang sulit.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	10	34,5	34,5	100,0
	tidak setuju	14	48,3	48,3	65,5
	setuju	4	13,8	13,8	17,2
	sangat setuju	1	3,4	3,4	3,4
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, 10 orang (34,5%) memilih Sangat Tidak Setuju, 14 peserta didik (48,3%) yang memilih Tidak Setuju, 4 peserta didik (13,8%) memilih Setuju, 1 peserta didik (3,4%) yang memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.30 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saat saya menang lomba di sekolah, saya merasa dikenal banyak orang.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	2	6,9	6,9	6,9
	setuju	8	27,6	27,6	34,5
	sangat setuju	19	65,5	65,5	100,0
	Total	29	100,0	100,0	6,9

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 2 peserta didik (6,9%) yang memilih Tidak Setuju, 8 peserta didik (27,6%) memilih Setuju, 19 peserta didik (65,5%) yang memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.31 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya ingin membuktikan kepada diri sendiri, bahwa saya pintar.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	1	3,4	3,4	3,4
	setuju	10	34,5	34,5	37,9
	sangat setuju	18	62,1	62,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 1 peserta didik (3,4%) yang memilih Tidak Setuju, 10 peserta didik (34,5%) memilih Setuju, 18 peserta didik (62,1%) yang memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.32 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	setuju	25	13,8	13,8	13,8
	sangat setuju	4	86,2	86,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, dan tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Tidak Setuju, 25 peserta didik (13,8%) memilih Setuju, 4 peserta didik (86,2,%) yang memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.33 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya mampu lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	1	3,4	3,4	3,4
	setuju	9	31,0	31,0	34,5
	sangat setuju	19	65,5	65,5	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 1 peserta didik (3,4%) yang memilih Tidak Setuju, 9 peserta didik (31,0%) memilih Setuju, 19 peserta didik (65,5%) yang memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.34 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya sungguh merasa tidak memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	7	24,1	24,1	24,1
	tidak setuju	22	75,9	75,9	100,0
	setuju	0	0	0	0
	sangat setuju	0	0	0	0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, 7 peserta didik (24,1%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, 22 peserta didik (75,9%) yang memilih Tidak Setuju, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Setuju, dan tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.35 Hasil Angket Post-test Motivasi Belajar Peserta Didik

Saya memiliki alasan yang kuat untuk pergi ke sekolah.					
		Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Valid	sangat tidak setuju	0	0	0	0
	tidak setuju	0	0	0	0
	setuju	11	37,9	37,9	37,9
	sangat setuju	18	62,1	62,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Berdasarkan data tersebut, tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Sangat Tidak Setuju, dan tidak ada peserta didik (0%) yang memilih Tidak Setuju, 11 peserta didik (37,9%) memilih Setuju, 18 peserta didik (62,1%) yang memilih Sangat Setuju.

Tabel 4.36 Kategori Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Frekuensi	Persentase
Motivasi Intrinsik	11	38%
Motivasi Ekstrinsik	18	62%
Amotivasi	0	0%
Jumlah	29	100%

Hasil indikator motivasi belajar menunjukkan terdapat 11 atau 38% peserta didik berada pada indikator intrinsik, terdapat 18 atau 62% peserta didik berada pada indikator ekstrinsik, dan terdapat 0 atau 0% peserta didik berada pada indikator amotivasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang paling banyak berada pada indikator motivasi ekstrinsik.

3. Perbandingan Hasil Sebelum dan Setelah Penerapan Aplikasi Canva

Tabel 4.37 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Item Pernyataan Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Descriptive Statistic					
		N	Mean	N	Mean
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
No.	Motivasi Intrinsik				
1.	Saya merasa senang dan puas saat mempelajari hal baru.	29	2,89	29	3,75
2.	Fasilitas sekolah membuat saya merasa senang untuk belajar.	29	3,20	29	3,62
3.	Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang bagus ketika di kelas.	29	3,20	29	3,72
4.	Saya merasa tidak peduli saat nilai saya rendah.	29	2,86	29	3,31
5.	Saya merasa puas saat berhasil mendapatkan salah satu hal yang saya inginkan.	29	3,20	29	3,82

6.	Saya merasa tidak peduli ketika tidak mendapat peringkat di kelas.	29	2,75	29	3,48
7.	Saya merasa puas saat mendapat nilai yang baik.	29	3,31	29	3,86
8.	Saya merasa semangat saat mempelajari mata pelajaran yang menarik.	29	3,17	29	3,82
9.	Saya merasa tertantang saat mendapat tugas yang sulit.	29	2,34	29	3,10
10.	Saya merasa senang saat mengalami hal yang belum pernah saya alami.	29	3,27	29	3,44
11.	Saya merasa tertekan saat mengerjakan tugas yang sulit.	29	2,00	29	3,13
		Total	2,93	Total	3,55
Motivasi Ekstrinsik					
12.	Saat saya menang lomba di sekolah, saya merasa dikenal banyak orang.	29	2,82	29	3,58
13.	Saya ingin membuktikan kepada diri sendiri, bahwa saya pintar.	29	3,10	29	3,58
14.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak.	29	3,41	29	3,86
15.	Saya mampu lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.	29	3,34	29	3,62
		Total	3,17	Total	3,66
Amotivasi					
16.	Saya sungguh merasa tidak memanfaatkan waktu di sekolah dengan	29	2,58	29	1,75
17.	Saya memiliki alasan yang kuat untuk pergi ke sekolah.	29	2,44	29	1,62
		Total	2,51	Total	1,68

Motivasi Intrinsik

Berdasarkan tabel *pre-test* di atas, diketahui bahwa pada motivasi intrinsik pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah terdapat pada pernyataan “Saya

merasa tertekan saat mengerjakan tugas yang sulit” dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya merasa puas saat mendapat nilai yang baik”. Sedangkan pada saat *post-test* pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah terdapat pada pernyataan “Saya merasa tertantang saat mendapat tugas yang sulit”. dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan”Saya merasa puas saat mendapat nilai yang baik”.

Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan tabel *pre-test* di atas, diketahui bahwa pada motivasi ekstrinsik pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah terdapat pada pernyataan “Saat saya menang lomba di sekolah, saya merasa dikenal banyak orang” dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak”. Sedangkan pada saat *post-test* pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah terdapat pada pernyataan “Saya mampu mendapatkan nilai yang memuaskan”. Sedangkan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan”Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak”.

Amotivasi

Berdasarkan tabel *pre-test* dan *post-test* di atas, diketahui bahwa pada amotivasi pernyataan dengan rata-rata jawaban terendah terdapat pada pernyataan “Saya memiliki alasan yang kuat untuk pergi ke sekolah.” dan pernyataan dengan rata-rata jawaban tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya sungguh merasa tidak memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik”.

Tabel 4.38 Hasil Interval per Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

Indikator	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
Motivasi Intrinsik	2,93	Tinggi	3,55	Sangat Tinggi
Motivasi Ekstrinsik	3,17	Tinggi	3,66	Sangat Tinggi
Amotivasi	2,51	Rendah	1,68	Sangat Rendah

Hasil analisis interval skor rata-rata per indikator motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa pada saat *pre-test*, motivasi intrinsik dengan rata-rata 2,93 dan motivasi ekstrinsik dengan nilai rata-rata 3,17 berada pada kategori tinggi, sedangkan amotivasi dengan rata-rata 2,51 berada pada kategori rendah. Pada saat *post-test*, motivasi intrinsik nilai rata-rata 3,55 dan motivasi ekstrinsik nilai rata-rata 3,66 meningkat menjadi kategori sangat tinggi. Sementara amotivasi menurun menjadi 1,68 kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta penurunan amotivasi peserta didik setelah penerapan aplikasi canva.

Berikut tabel kategorisasi tingkat motivasi belajar peserta didik di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene.

Tabel 4.39 Motivasi Intrinsik

Peserta	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori	Skor <i>Post-test</i>	Kategori
Peserta 1	2,64	Rendah	3,10	Tinggi
Peserta 2	3,28	Tinggi	3,64	Tinggi
Peserta 3	3,00	Tinggi	3,10	Tinggi
Peserta 4	3,55	Tinggi	3,91	Tinggi
Peserta 5	2,55	Rendah	3,46	Tinggi
Peserta 6	3,64	Tinggi	3,82	Tinggi
Peserta 7	3,82	Tinggi	3,82	Tinggi
Peserta 8	2,73	Rendah	3,19	Tinggi
Peserta 9	3,46	Tinggi	3,46	Tinggi
Peserta 10	2,28	Rendah	3,55	Tinggi
Peserta 11	2,46	Rendah	3,46	Tinggi
Peserta 12	3,00	Tinggi	3,19	Tinggi
Peserta 13	2,19	Rendah	3,73	Tinggi
Peserta 14	2,10	Rendah	3,46	Tinggi
Peserta 15	2,73	Rendah	3,37	Tinggi
Peserta 16	2,64	Rendah	3,73	Tinggi
Peserta 17	2,28	Rendah	3,82	Tinggi
Peserta 18	3,28	Tinggi	3,64	Tinggi

Peserta 19	2,46	Rendah	3,82	Tinggi
Peserta 20	2,28	Rendah	3,64	Tinggi
Peserta 21	3,28	Tinggi	3,46	Tinggi
Peserta 22	3,64	Tinggi	3,82	Tinggi
Peserta 23	3,73	Tinggi	3,91	Tinggi
Peserta 24	3,19	Tinggi	3,28	Tinggi
Peserta 25	3,55	Tinggi	3,73	Tinggi
Peserta 26	2,82	Rendah	3,46	Tinggi
Peserta 27	2,91	Rendah	3,55	Tinggi
Peserta 28	3,46	Tinggi	3,73	Tinggi
Peserta 29	2,19	Rendah	3,37	Tinggi

Hasil angket *pre-test* motivasi intrinsik yang disebarakan pada responden sebanyak 29 peserta didik memiliki 14 responden pada kategori tinggi dan, 15 responden pada kategori rendah, Sedangkan hasil angket *post-test* motivasi intrinsik yang disebarakan pada responden sebanyak 29 peserta didik memiliki 29 responden pada kategori tinggi, 0 responden pada kategori rendah.

Tabel 4.40 Motivasi Ekstrinsik

Peserta	Skor Pre-test	Kategori	Skor Post-test	Kategori
Peserta 1	2,25	Rendah	3,50	Tinggi
Peserta 2	3,50	Tinggi	3,50	Tinggi
Peserta 3	3,75	Tinggi	4,00	Tinggi
Peserta 4	3,75	Tinggi	3,75	Tinggi
Peserta 5	3,50	Tinggi	4,00	Tinggi
Peserta 6	4,00	Tinggi	3,50	Tinggi
Peserta 7	3,75	Tinggi	3,75	Tinggi
Peserta 8	3,00	Tinggi	3,75	Tinggi
Peserta 9	3,75	Tinggi	4,00	Tinggi
Peserta 10	2,75	Rendah	4,00	Tinggi
Peserta 11	2,75	Rendah	3,75	Tinggi
Peserta 12	3,25	Tinggi	3,00	Tinggi

Peserta 13	2,50	Rendah	3,75	Tinggi
Peserta 14	2,50	Rendah	3,00	Tinggi
Peserta 15	2,50	Rendah	3,25	Tinggi
Peserta 16	2,75	Rendah	3,75	Tinggi
Peserta 17	2,25	Rendah	3,25	Tinggi
Peserta 18	3,75	Tinggi	3,75	Tinggi
Peserta 19	2,75	Rendah	3,50	Tinggi
Peserta 20	2,50	Rendah	4,00	Tinggi
Peserta 21	3,25	Tinggi	3,50	Tinggi
Peserta 22	3,75	Tinggi	4,00	Tinggi
Peserta 23	3,75	Tinggi	3,75	Tinggi
Peserta 24	3,25	Tinggi	4,00	Tinggi
Peserta 25	3,25	Tinggi	3,75	Tinggi
Peserta 26	2,50	Rendah	3,75	Tinggi
Peserta 27	4,00	Tinggi	3,75	Tinggi
Peserta 28	3,25	Tinggi	3,75	Tinggi
Peserta 29	2,50	Rendah	3,25	Tinggi

Hasil angket *pre-test* motivasi ekstrinsik yang disebarkan pada responden sebanyak 29 peserta didik memiliki 17 responden pada kategori tinggi, dan 12 responden pada kategori rendah, sedangkan hasil angket *post-test* motivasi ekstrinsik yang disebarkan kepada 29 peserta didik memiliki 29 responden pada kategori tinggi, dan 0 responden pada kategori rendah.

Tabel 4.41 Amotivasi

Peserta	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori	Skor <i>Post-test</i>	Kategori
Peserta 1	4,00	Tinggi	2,00	Rendah
Peserta 2	1,50	Rendah	1,50	Rendah
Peserta 3	1,00	Rendah	2,00	Rendah
Peserta 4	1,50	Rendah	1,50	Rendah
Peserta 5	3,50	Tinggi	1,50	Rendah
Peserta 6	2,00	Rendah	2,00	Rendah
Peserta 7	1,50	Rendah	2,00	Rendah

Peserta 8	3,00	Tinggi	1,50	Rendah
Peserta 9	2,00	Rendah	1,50	Rendah
Peserta 10	4,00	Tinggi	2,00	Rendah
Peserta 11	3,00	Tinggi	2,00	Rendah
Peserta 12	2,00	Rendah	1,50	Rendah
Peserta 13	3,50	Tinggi	2,00	Rendah
Peserta 14	4,00	Tinggi	1,50	Rendah
Peserta 15	3,00	Tinggi	2,00	Rendah
Peserta 16	4,00	Tinggi	2,00	Rendah
Peserta 17	3,50	Tinggi	1,00	Rendah
Peserta 18	2,00	Rendah	2,00	Rendah
Peserta 19	3,00	Tinggi	1,00	Rendah
Peserta 20	3,00	Tinggi	2,00	Rendah
Peserta 21	2,00	Rendah	1,50	Rendah
Peserta 22	2,00	Rendah	1,50	Rendah
Peserta 23	1,50	Rendah	1,50	Rendah
Peserta 24	2,00	Rendah	2,00	Rendah
Peserta 25	2,00	Rendah	1,50	Rendah
Peserta 26	1,50	Rendah	1,50	Rendah
Peserta 27	1,50	Rendah	1,50	Rendah
Peserta 28	1,50	Rendah	1,50	Rendah
Peserta 29	4,00	Tinggi	2,00	Rendah

Hasil angket *pre-test* amotivasi yang disebarkan pada responden sebanyak 29 peserta didik memiliki 13 responden pada kategori tinggi dan, 16 responden pada kategori rendah, sedangkan hasil angket *post-test* yang disebarkan pada responden sebanyak 29 peserta didik memiliki 0 responden pada kategori tinggi, dan 29 responden pada kategori rendah.

Tabel 4.42 Deskripsi Hasil Pengkategorian Indikator Motivasi Belajar

Indikator	<i>Pre-test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Motivasi Intrinsik	3	10%	11	38%
Motivasi Ekstrinsik	15	52%	18	62%
Amotivasi	11	38%	0	0%
Jumlah	29	100%	29	100%

Hasil kategori indikator *pre-test* menunjukkan bahwa 3 peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik, 15 peserta didik yang memiliki motivasi ekstrinsik, dan 11 peserta didik berada dalam kategori amotivasi. Setelah diberikan perlakuan menggunakan aplikasi canva terjadi perubahan yang signifikan. Jumlah peserta didik dengan motivasi intrinsik meningkat menjadi 11 orang, motivasi ekstrinsik naik menjadi 18 orang, dan amotivasi menurun menjadi 0. Dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan motivasi paling dominan yang memiliki persentase tertinggi sebelum dan setelah penerapan aplikasi canva dengan persentase yaitu 52% dan 62%.

4. Uji Normalitas

Keputusan mengenai apakah data tersebut berdistribusi normal ditentukan berdasarkan nilai signifikan (*p-value*). Jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 43 Uji Test Normality

Test Normality						
Kelas	Kolmogorof-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-Test</i>	.105	29	.200	.938	29	.089
<i>Post-Test</i>	.157	29	.0,065	.977	29	.117

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi untuk data *pre-test* adalah 0,200 dan untuk *post-test* adalah 0,065, sedangkan pada uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi *pre-test* adalah 0,089 dan *post-test* 0,117. Karena seluruh nilai signifikansi pada kedua metode tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji-t.

5. Uji Hipotesis

Uji paired sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya aplikasi canva. Hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.44 Paired Samples Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_test intrinsik	32.2414	29	5.93209	1.10156
	post_test intrinsik	39.1034	29	2.67722	.49715
Pair 2	Pre_test ekstrinsik	12.6897	29	2.23772	.41553
	Post_test ekstrinsik	14.6552	29	1.17339	.21789
Pair 3	Pre_test Amotivasi	5.0345	29	1.95453	.36295
	post_test amotivasi	3.3793	29	.62185	.11547

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Pair 1	Pre_test_intrinsik - post_test_intrinsik	-6.86207	5.66142	1.05130	-9.01556
Pair 2	Pre_test_ekstrinsik - Post_test_ekstrinsik	-1.96552	2.06125	.38277	-2.74958
Pair 3	Pre_test_Amotivasi - post_test_amotivasi	1.65517	2.00492	.37230	.89254

Paired Samples Test					
		Paired Differences	t	df	Sig.(2- tailed)
		% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	Pre_test_intrinsik - post_test_intrinsik	-4.70858	-6.527	28	.000
Pair 2	Pre_test_ekstrinsik - Post_test_ekstrinsik	-1.18146	-5.135	28	.000
Pair 3	Pre_test_Amotivasi - post_test_amotivasi	2.41780	4.446	28	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkan aplikasi canva. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi canva efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V A SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan aplikasi canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene. Peneliti melaksanakan penelitian selama 5 kali pertemuan, dimulai dari tanggal 16 Juli 2025 hingga 29 Juli 2025. Dalam rangka mengumpulkan data penelitian, peneliti membagikan angket *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar kepada seluruh peserta didik kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene yang berjumlah 29 orang, dengan menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *one-group pretest-posttest*.

Motivasi Intrinsik Peserta Didik

Berdasarkan hasil rata-rata nilai indikator motivasi intrinsik, diketahui bahwa pada saat *pre-test*, motivasi peserta didik berada dalam kategori rendah hingga sangat tinggi. Namun, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi canva, kategori motivasi intrinsik mengalami peningkatan menjadi tinggi hingga sangat tinggi.

Pada saat *pre-test*, motivasi intrinsik peserta didik sebagian masih berada pada kategori rendah hingga tinggi. Rendahnya motivasi pada beberapa peserta didik disebabkan karena pembelajaran sebelumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan buku teks, sehingga peserta didik kurang tertarik, cepat bosan, dan tidak terdorong dari dalam dirinya untuk belajar. Hanya sebagian kecil yang memiliki motivasi tinggi karena mereka memang memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Setelah diberikan intervensi melalui aplikasi canva, motivasi intrinsik meningkat menjadi tinggi hingga sangat tinggi pada *post-test*. Hal ini disebabkan karena canva menampilkan materi dengan visual yang menarik, warna yang

variatif, dan audio-visual yang membuat pembelajaran lebih hidup. Dengan kata lain, canva memberikan stimulus yang memperkuat motivasi intrinsik, sehingga siswa yang awalnya kurang termotivasi menjadi lebih antusias dan terdorong untuk belajar dari dalam dirinya sendiri.

Secara statistik, nilai rata-rata motivasi intrinsik saat *pre-test* adalah 2,93 (kategori tinggi), dan meningkat menjadi 3,55 pada *post-test* (kategori sangat tinggi). Peningkatan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dari media canva terhadap peningkatan motivasi intrinsik peserta didik.

Nilai rata-rata motivasi intrinsik sebesar 2,93 pada *pre-test* masih tergolong tinggi karena sebagian peserta didik memiliki rasa ingin tahu, tetapi pembelajaran konvensional membuat sebagian peserta didik cepat bosan. Setelah intervensi canva, rata-rata meningkat menjadi 3,55 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh tampilan audio-visual canva yang menarik, sehingga peserta didik merasa senang, dan lebih fokus dalam memahami materi pelajaran. Akibatnya, dorongan belajar dari dalam diri peserta didik semakin kuat.

Berdasarkan hasil pengelompokan skor angket motivasi intrinsik per peserta. saat *pre-test* terdapat 14 peserta didik dalam kategori tinggi dan 15 dalam kategori rendah. Namun setelah pembelajaran dengan aplikasi canva, seluruh peserta didik berada pada kategori tinggi. Kondisi rendah ini muncul karena sebagian peserta didik kurang fokus, cepat jenuh, dan belum menemukan daya tarik dalam pembelajaran. Setelah penerapan canva, seluruh peserta didik masuk pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena tampilan audio-visual canva membuat peserta didik lebih mudah memahami materi, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan minat dari dalam diri. Akibatnya, tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kategori rendah.

Menurut teori *Hierarchical Model of Intrinsic and Extrinsic Motivation* yang dikemukakan oleh Vallerand, motivasi intrinsik yang meningkat tersebut dapat dikategorikan pada dorongan untuk memperoleh pengetahuan dan kesenangan yang dirasakan selama belajar.¹

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hernawati yang menunjukkan bahwa, peserta didik yang belajar menggunakan canva memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Media pembelajaran seperti canva mencerminkan minat dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses belajar. Selain itu, canva, menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan menyenangkan.²

Pada hasil pengkategorian indikator motivasi intrinsik, hanya 3 peserta didik yang sejak awal menunjukkan konsistensi motivasi. Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta didik belum menemukan daya tarik dalam pembelajaran konvensional, sehingga motivasi yang muncul belum stabil. Setelah penerapan canva, jumlah peserta didik yang konsisten dalam motivasi meningkat menjadi 11 peserta didik. Peningkatan ini disebabkan oleh tampilan visual, warna, dan audio-visual canva yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga peserta didik lebih antusias, terlibat aktif, dan terdorong belajar secara berkelanjutan. Akibatnya, motivasi intrinsik yang sebelumnya hanya dimiliki sebagian kecil oleh peserta didik menjadi meningkat.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dinda Ruszayanthi, dkk, yang menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media canva membuat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena tampilan materi lebih menarik dan interaktif. Tampilan-tampilan materi, gambar, dan video yang

¹R. J Vallerand, dkk, *The Academic Motivation Scale: A Measure of Intrinsic, Ekstrinsic, and Amotivation In Education, Educational and Psychological Measurement*, h. 1004

²Hernawati, Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No. 04, 2024, h. 319.

disematkan pada canva menarik minat belajar peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dan fokus pada pembelajaran.³

Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik

Motivasi ekstrinsik peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan aplikasi canva. Pada saat *pre-test*, peserta didik memiliki motivasi ekstrinsik dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi, yang kemudian meningkat pada *post-test* menjadi sangat tinggi secara keseluruhan.

Penerapan aplikasi Canva membuat pembelajaran terasa lebih menyenangkan, jelas, dan mudah diikuti. Tampilan visual yang menarik serta menumbuhkan perasaan ingin mendapatkan pengakuan (pujian, nilai baik, atau perhatian). Dengan begitu, faktor eksternal berupa suasana belajar yang kondusif dan media yang modern menjadi pendorong kuat bagi peserta didik. Akibat dari kondisi tersebut, motivasi ekstrinsik peserta didik meningkat. Jika pada *pre-test* peserta didik sudah berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, maka setelah penerapan canva pada *post-test* motivasi ekstrinsik secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, peserta didik semakin terdorong oleh faktor luar, seperti ingin mendapat apresiasi, nilai bagus, dan pengakuan dari guru maupun teman yang terbangun karena penerapan media pembelajaran yang menarik.

Nilai rata-rata motivasi ekstrinsik pada saat *pre-test* adalah 3,17 (kategori tinggi) dan meningkat menjadi 3,66 pada saat *post-test* (kategori sangat tinggi). Ini menunjukkan bahwa penerapan canva tidak hanya menarik perhatian peserta didik tetapi juga mendorong peserta didik untuk belajar demi pencapaian eksternal, seperti mendapatkan nilai baik, penghargaan, atau pengakuan dari orang lain.

³Dinda Ruszayanthi, dkk, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Penajam Pasar Utara, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 2024, h. 121.

Peningkatan dari rata-rata 3,17 (kategori tinggi) pada *pre-test* menjadi 3,66 (kategori sangat tinggi) pada *post-test* terjadi karena penerapan aplikasi canva yang mampu menghadirkan pembelajaran lebih menarik secara visual dan audio-visual. Media ini membuat peserta didik merasa lebih diperhatikan dan diberi fasilitas belajar yang modern. Selain itu, penerapan canva juga menumbuhkan dorongan eksternal, seperti keinginan mendapatkan nilai baik, pujian dari guru, serta pengakuan dari teman. Faktor-faktor tersebut mendorong peserta didik untuk lebih serius mengikuti pembelajaran. Akibat dari hal tersebut, motivasi ekstrinsik peserta didik meningkat. Jika sebelumnya motivasi peserta didik berada pada kategori tinggi, maka setelah penerapan aplikasi canva motivasi ekstrinsik meningkat menjadi sangat tinggi. Artinya, peserta didik semakin terdorong oleh faktor luar, baik berupa penghargaan, pengakuan, maupun tujuan praktis, yang memperkuat semangat peserta didik dalam belajar.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar motivasi belajar peserta didik terdorong oleh faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sembiring & Nura bahwa, motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar diri peserta didik. Motivasi ini seringkali tidak hanya didasari oleh keinginan belajar itu sendiri, tetapi juga tujuan untuk memperoleh nilai yang baik untuk mencapai suatu apresiasi.⁴

Pada motivasi ekstrinsik, sebelum perlakuan terdapat 17 peserta didik dalam kategori tinggi dan 12 dalam kategori rendah. Setelah penerapan aplikasi canva, semua peserta didik masuk kategori tinggi. Artinya, canva juga membantu peserta didik lebih terdorong oleh faktor luar. Pada *pre-test* terdapat 17 peserta pada kategori tinggi dan 12 pada kategori rendah, sedangkan saat *post-test* seluruh peserta berada pada kategori tinggi. Selain itu, jumlah peserta didik yang

⁴Wanda Aisyah Zahra dan Marsofiyati, Hubungan Motivasi Ektrinsik Dalam Mendorong Prestasi Belajar Didik, *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 11, 2024, h. 238.

menunjukkan motivasi ekstrinsik pada hasil pengkategorian indikator motivasi belajar, meningkat dari 15 orang (*pre-test*) menjadi 18 orang (*post-test*). Hal ini dapat disebabkan oleh sifat media pembelajaran canva yang mampu memvisualisasikan tujuan belajar secara konkret dan membuat peserta didik merasa lebih percaya diri serta peserta didik termotivasi untuk membuktikan kemampuan yang dimilikinya, seperti yang tergambar dalam pernyataan: “Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak”, “Saya ingin membuktikan kepada diri sendiri bahwa saya pintar”, “Saya mampu mendapat nilai yang memuaskan”, dan “Saya merasa dikenal banyak orang saat menang lomba.”. Akibatnya, semua peserta didik yang semula belum menunjukkan motivasi ekstrinsik tinggi, berpindah ke kategori tinggi. Dengan demikian, penerapan aplikasi canva terbukti mampu meningkatkan motivasi ekstrinsik peserta didik, di mana mereka lebih terdorong oleh faktor eksternal dalam mengikuti pembelajaran.

Amotivasi Peserta Didik

Amotivasi menunjukkan penurunan yang sangat signifikan setelah diterapkannya media canva dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata indikator amotivasi pada *pre-test* adalah 2,51 (kategori rendah), dan menurun menjadi 1,68 pada *post-test* (kategori sangat rendah). Sebelum perlakuan, amotivasi peserta didik berada pada kategori rendah hingga tinggi, dengan 13 peserta didik berada pada kategori tinggi. Namun, setelah perlakuan, tidak ada satu pun peserta didik yang berada dalam kategori tinggi, dan seluruhnya termasuk dalam kategori sangat rendah. Jumlah peserta didik yang menunjukkan kecenderungan amotivasi pada hasil pengkategorian indikator motivasi belajar, menurun dari 11 peserta didik saat *pre-test* menjadi 0 peserta didik pada *post-test*.

Sebelum penerapan aplikasi canva, sebagian peserta didik masih menunjukkan kecenderungan amotivasi, yaitu rasa tidak memiliki tujuan, kurang

tertarik, atau tidak memahami manfaat dari pembelajaran, sehingga ada 13 peserta didik yang berada pada kategori tinggi. Setelah penerapan aplikasi canva, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami karena menghadirkan kombinasi visual, audio, dan teks yang jelas. Hal ini membantu peserta didik lebih fokus, merasa dihargai, serta menyadari pentingnya mengikuti pembelajaran. Akibatnya, amotivasi peserta didik mengalami penurunan yang signifikan. Nilai rata-rata indikator amotivasi menurun dari 2,51 (kategori rendah) menjadi 1,68 (kategori sangat rendah). Tidak ada lagi peserta didik yang berada pada kategori tinggi, bahkan jumlah peserta didik yang menunjukkan kecenderungan amotivasi berkurang dari 11 peserta didik pada *pre-test* menjadi 0 peserta didik pada *post-test*. Dengan demikian, penerapan aplikasi canva terbukti efektif dalam menekan amotivasi peserta didik dan menggantinya dengan dorongan belajar yang lebih positif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nikmatul Maulah Maksumah, dkk, yang menunjukkan bahwa penerapan media canva dapat mengurangi gejala amotivasi pada peserta didik. Sebelum penerapan canva sebagian peserta didik cenderung kurang bersemangat, merasa tidak memiliki tujuan, dan menunjukkan ketidaktertarikan dalam mengikuti pembelajaran. Namun setelah pembelajaran menggunakan canva, peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan menunjukkan keterlibatan yang lebih baik⁵. Hal ini membuktikan bahwa canva tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran yang menarik, tetapi juga mampu mengatasi perasaan tidak adanya tujuan belajar sehingga kondisi peserta didik yang semula amotivasi dapat berubah menjadi termotivasi.

⁵Nikmatul Maula Maksumah, dkk, Penggunaan Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 2025. h. 330-331.

Perbandingan Antara Ketiga Jenis Motivasi

Berdasarkan perbandingan ketiga jenis motivasi belajar (intrinsik, ekstrinsik, dan amotivasi), dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang paling dominan baik pada saat *pre-test* maupun *post-test*. Hal ini karena pada usia sekolah dasar, peserta didik cenderung lebih mudah termotivasi oleh dorongan dari luar seperti pujian guru, nilai, maupun tampilan menarik dari aplikasi canva. Dengan adanya rangsangan tersebut, semangat belajar peserta didik meningkat, sehingga motivasi ekstrinsik menjadi lebih dominan. Peningkatan nilai ekstrinsik dari *pre-test* ke *post-test* menunjukkan bahwa peserta didik sangat terdorong oleh faktor-faktor eksternal dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan media pembelajaran canva juga memperkuat aspek-aspek ekstrinsik tersebut, misalnya melalui tampilan visual yang menarik. Meskipun idealnya pembelajaran bertujuan menumbuhkan motivasi intrinsik, hasil ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat menjadi pintu masuk efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Salmiah dkk, yang menunjukkan bahwa, motivasi belajar ekstrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Motivasi ekstrinsik yang semakin baik dan sering lama kelamaan akan membentuk motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang paling baik, namun karena sulit muncul di dalam diri seseorang maka pemberian motivasi ekstrinsik akan berperan penting sehingga peserta didik dapat memiliki motivasi dan semangat belajar yang baik, hasil dan tujuan pembelajaran pun dapat dicapai dengan optimal.⁶ Dengan demikian, penggunaan canva tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat belajar karena adanya

⁶Salmiah, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 12, No. 2, 2021, h. 109.

insentif atau respon positif dari lingkungan belajarnya. Namun demikian, peningkatan signifikan juga terjadi pada motivasi intrinsik, sementara amotivasi justru menjadi sangat menurun.

Peningkatan motivasi ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi canva secara efektif mampu menumbuhkan semangat belajar, baik dari sisi internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik), sekaligus mengurangi sikap apatis (amotivasi) pada peserta didik. Peserta didik yang awalnya tidak termotivasi mulai memahami manfaat belajar dan merasa mampu mengikuti materi, sehingga berpindah ke kategori motivasi ekstrinsik atau intrinsik. Begitu pula, peserta didik yang sebelumnya hanya belajar karena dorongan luar (ekstrinsik) mulai menunjukkan minat belajar dari dalam diri (intrinsik) karena merasa belajar itu menyenangkan dan memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat berubah tergantung pada pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam penerapan aplikasi canva terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi terdapat kendala yang dihadapi peneliti di lapangan seperti pada saat penerapan media pembelajaran menggunakan aplikasi canva, peneliti sempat mengalami kendala teknis seperti gangguan pada perangkat proyektor dan suara audio yang terkadang kurang jelas. Hal ini sedikit menghambat kelancaran proses pembelajaran, namun dapat diatasi dengan segera agar kegiatan tetap berjalan sesuai rencana. Dalam menerapkan aplikasi canva peneliti merasa waktu pembelajaran yang tersedia di kelas cukup terbatas untuk melaksanakan semua tahap dalam penerapan aplikasi canva tersebut secara maksimal.

Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun media aplikasi canva memiliki banyak kelebihan, penerapannya tetap membutuhkan kesiapan guru dalam hal manajemen kelas, kemampuan membimbing, serta fleksibilitas dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Namun demikian, berdasarkan hasil peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan aplikasi canva ini, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi tidak menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Justru, kendala-kendala tersebut menjadi masukan penting untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya yang lebih optimal dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan aplikasi canva dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Penerapan aplikasi canva sebagai media pembelajaran audio-visual memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan dengan nilai rata-rata motivasi Intrinsik 2,93, setelah penerapan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 3,55, untuk motivasi ekstrinsik sebelum penerapan dengan nilai rata-rata 3,17, setelah penerapan nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 3,66 dan untuk amotivasi sebelum penerapan dengan nilai rata-rata 2,51 dan setelah penerapan nilai rata-rata menjadi 1,68, dengan kata lain terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan.
2. Motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan aplikasi canva, baik dari aspek motivasi intrinsik, ekstrinsik maupun penurunan tingkat amotivasi. Namun, dari ketiga kategori tersebut, motivasi ekstrinsik menunjukkan skor rata-rata tertinggi, baik dari hasil *pre-test* maupun *post-test*.
3. Dengan demikian, penerapan aplikasi canva dalam pembelajaran terbukti mampu menjadi alternatif inovatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil ini didapatkan dari uji normalitas

yang menunjukkan data berdistribusi normal dengan memperoleh nilai hasil signifikan *pre-test* sebesar 0,089 di mana $0,089 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikan *post-test* sebesar 0,117 dimana $0,117 > 0,05$. adapun hasil uji t-test (*Paired sample test*) memperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas V A di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene sebelum dan setelah penerapan aplikasi canva pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan pada penelitian eksperimen yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah di SD Negeri 6 Majene

Diharapkan kepada SD Negeri 6 Majene dapat menginovasi media pembelajaran aktivitas belajar-mengajar guna mengatasi tantangan pembelajaran di kelas, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu upaya tersebut termasuk menerapkan aplikasi canva yang hingga saat ini belum digunakan oleh guru sekolah tersebut.

2. Untuk Guru PAI di SD Negeri No.6 Kampung Baru Majene.

Diharapkan media pembelajaran menggunakan aplikasi canva bisa diterapkan oleh guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene untuk menghadirkan variasi dalam media pembelajaran yang digunakan dalam kelas, diharapkan para guru mampu mengimplementasikan media atau aplikasi canva ini dalam pembelajaran mereka, karena telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Untuk Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar yang dimaksud adalah peserta didik kiranya tertarik untuk belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, merasa senang ketika belajar, terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta penuh perhatian pada saat guru menerangkan materi lainnya, agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan dan menerapkan media pembelajaran yang kreatif serta inovatif yang mampu mengurangi permasalahan yang terjadi dalam kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan aplikasi canva dan motivasi belajar peserta didik, serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Sofia Zahra, dkk, Rancangan dan Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Journal on Education*, Vol. 06, No. 01, 2023.
- Alyssa Dinda Syahrani dan Rahmi Wiza, “Pemanfaatan Media Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 36 Kota Panjang”, *Jurnal Pendidikan Islam Dan Ilmu Sosial*, Vol. 6, No. 3, 2024.
- Aryani Sofiah, “Media Audio Visual Untuk Keterampilan Menyimak Peserta didik”, *Seminar Nasional Pendidikan*, 2021.
- Ashar, dkk, “Pemanfaatan Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPAS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik”, *Journal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, Vol. 4, No. 3, 2024.
- Ayu Ria Masfufah, dkk, “Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka, *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar*, 2022.
- Cesty Anggun Rusfikadewi Nurba'id, “Penerapan Paired T-Test Pada Penelitian Farmasi”, *Jurnal Farmasi dan Farmakoinformatika*, Vol. 2, No. 2, 2024.
- Dwi Warno Antoro, Gunawan Sridiyatmiko, “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar”, *Proceedings of Social Sciences & Humanites*, Vol. 3, 2022.
- Feri Muhammad Prasnanda, Achmad Yusuf, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Dermo 1 Bangil, Interdisciplinary Explorations in Research”, *Journal (IERJ)*, Vol. 2, No. 1, 2024.
- Giri Anggy Prawiyogi, “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Hakiki Ridwan, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat (UPTD Puskesmas) Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya”, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 2, No. 8, 2023.
- Hanik Elya Umi, dkk, Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge), Guru Sekolah Dasar SIKL Dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital, *Journal of Educational Integration and Development*, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Hardani, dkk, “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Haris Bambang Diandaru, “Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang”, *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, Vol. 20, No. 2, 2023.
- Hasibuan Rahmadani, “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 4, No. 1, 2022.

- Hasni Erna Soleha, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SDS Tarbiyatul Islam Sambas Tahun 2022-2023", *Jurnal Lunggi*, Vol. 2, No. 2, 2024.
- Hendrizar, "Rendahnya Motivasi Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, Vol. 2, No. 01, 2020.
- Hernawati, Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Canva Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 09, No. 04, 2024.
- Hidayati Reni, dkk, "Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 1 Peresak", *Jurnal Educatio*, Vol. 8, No. 3, 2022.
- Hikmawati Fenti, "Metodologi Penelitian", (Depok:PT. Raja Grafindo Persada, 2020).
- Jannah Eka Fajriatul, Konsep dan Implementasi TPACK Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 10, No. 2, 2022.
- Kementrian Agama, RI, Al--Qur'an dan Terjemahannya, Melalui Aplikasi Qur'an Kemenag in Microsoft Word, QS. An-Nahl: 78.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Malaqbiq Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia.
- Kurnia Rike Sari, dkk, "Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian", *Journal of Biology Education Research*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Livia Diana, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta didik Pada Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Painan", *Jurnal Pendidikan Tuntas*, Vol. 2, No. 4, 2024.
- Mangkading Widya Graha, dkk, "Pengembangan dan Validasi Instrumen *Academic Motivation* Pada Remaja", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024.
- Mardiani Musrifah Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah", *Jurnal Simetrik*, Vol. 11, No. 1, 2021.
- Maula Nikmatul Maksumah, dkk, "Penggunaan Media Pembelajaran Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 2025.
- Mayasari Novi, Johar Alimuddin, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar", (Banyumas:Rizquna, 2023).
- Muslih Ahmad, "Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Quran", (Yogyakarta/Makassar:Rizmedia Pustaka Indonesia, 2023).
- Napu Yanti H, "Penggunaan Media Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Mengkaji Ayat Keberagaman QS. Ar-Rum ayat 22 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V di SDN 19 Tibawa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 3, 2022.

- Nilawati, "Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Canva", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, 2024.
- Nurahman Arip, "Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Pada Media Pembelajaran Berbantuan Google Assistant", *Jurnal Genesis Indonesia (JGI)*, Vol. 01, No. 1, 2022.
- Nurdewi, Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara, *Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Nurfaliza, Nur Eka Kusuma Hindrasti, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Nurhasana Intan, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2021.
- Nuryadi, dkk, "Dasar-dasar Statistik Penelitian", (Yogyakarta:Sibuku Media, 2017).
- Putri Abdahamidah, dkk, "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Canva", *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*, Vol. 5, No. 2022.
- Rahman Sunarti, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2021.
- Ramdani Muhammad, dkk, "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MI Miftahul Falah Setu Bekasi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 03, NO. 2, 2021.
- Rohmah Siti, Mar'atus Syifa, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Roni Acep Hamdani, dkk, "Analisis Pengaruh Penggunaan Model Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 07, No. 02, 2021.
- Ruszayanthi Dinda, dkk, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Penajam Pasar Utara, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 2024.
- Salmiah, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Pekanbaru, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 12, No. 2, 2021.
- Sar'iyah Nining, "Pemanfaatan Canva Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Mahapeserta didik Dalam Mendesain Bahan Ajar IPA SD", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 02, 2023.
- Serungke Mayang, dkk, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Proses Pembelajaran Bagi Peserta Didik", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, 2023.
- Sofwatillah, "Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah", *Journal Genta Mulia*, Vol. 15, No. 2, 2024.

- Syofian, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta:Kencana, 2017).
- Sugiyono, "Metodo Penelitian Kuantitatif", (Bandung: Alfabeta, 2022).
- Tegar Mohammad Kharissidqi, "Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Efektif", *Indonesian Journal of Education and Humanity*, Vol. 2, No. 4, 2022.
- Triewidyatami Nanda Ardianto, Lutfi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III dengan Poster Ilmiah", *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*, 2024.
- Vallerand, R. J, dkk, The Academic Motivation Scale: A Measure of Intrinsic, Ekstrinsic, and Amotivation In Education, *Educational and Psychological Measurement*.
- Widi Nanang Atmoko, "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Canva Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Karangannyar Tahun Ajaran 2022/2023", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023.
- Wijaya Jaka Kusuma, dkk, "Dimensi Media Pembelajaran", (Jambi:PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Yasmin Firsal Nabilah, Raisah Rakhmania, "Studi Kasus Motivasi Belajar Peserta didik SDS Unwaanus Saadah", *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 4, 2024.
- Zahra Wanda Aisyah dan Marsofiyati, Hubungan Motivasi Ektrinsik Dalam Mendorong Prestasi Belajar Didik, *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 11, 2024.
- Zebua Nofamataro, "Potensi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Praktis Bagi Guru Dan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2023.

LAMPIRAN

MODUL AJAR

A. INFORMASI UMUM

Identitas Sekolah	: SD Negeri No. 6 Kampung Baru
Identitas Penulis	: Zakina Asdar
Fase	: C
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Bab/Materi	: IX/ Ibadah Haji
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

1. Profil Pelajar Pancasila : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Bergotong-royong, Berkebinekaan Global.
2. Sarana dan Prasarana : Laptop, Proyektor, Slide Presentasi, Speaker, Buku Paket Pendidikan Agama Islam.
3. Kompetensi Awal :
 - Peserta didik mengetahui bahwa ibadah haji merupakan rukun Islam kelima.
 - Peserta didik pernah mendengar atau melihat pelaksanaan ibadah haji.
 - Peserta didik memahami bahwa ibadah haji dilakukan di mekkah pada waktu tertentu dalam setahun.
 - Peserta didik memiliki pengetahuan awal bahwa haji dilaksanakan oleh orang Islam yang mampu secara fisik dan finansial.
4. Target Peserta Didik : Reguler/Tipikal.

B. KOMPONEN INTI

1. Capaian Pembelajaran :
 - Peserta didik memahami pengertian ibadah haji.
 - Peserta didik mampu menyebutkan dan menjelaskan syarat wajib haji, rukun haji, dan wajib haji.
 - Peserta didik mampu mengidentifikasi hikmah atau nilai-nilai kebaikan dari ibadah haji.
2. Tujuan Pembelajaran :
 - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ibadah haji, syarat wajib haji, dan rukun haji dengan benar.
 - Peserta didik mampu mengetahui ketentuan wajib haji dan hikmah pelaksanaan ibadah haji.
3. Pemahaman Bermakna :
 - Ibadah haji adalah rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam yang mampu, baik secara fisik maupun finansial. Dengan memahami pengertian, syarat, rukun, dan kewajiban

dalam haji, peserta didik dapat meneladani nilai-nilai seperti kesabaran, pengorbanan, ketaatan kepada Allah, dan semangat kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pertanyaan Pemantik :

- Apakah adik-adik pernah melihat keluarga atau tetangga pergi melaksanakan ibadah haji?
- Bagaimanakah perasaan adik-adik melihatnya?
- Apakah adik-adik juga ingin berangkat ke tanah suci?
- Apakah adik-adik sudah mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji?

5. Model Pembelajaran :

- Model pembelajaran tatap muka
- Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan audio visual (menggunakan aplikasi canva).

6. Kegiatan Pembelajaran :

Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Pendahuluan

- 1) Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Proyektor dan media yang akan digunakan saat itu.
- 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 3) Guru melakukan komunikasi aktif dengan peserta didik dengan menanyakan kabar dan mencatat kehadiran peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menampilkan slide presentasi canva yang telah disiapkan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami peserta didik pada materi Ibadah Haji.
- 2) Guru menampilkan penjelasan materi pada slide presentasi canva berisi gambar ka'bah dan suasana haji (tawaf, orang memakai ihram).
- 3) Guru melanjutkan slide canva yang menjelaskan pengertian haji sebagai rukun Islam yang kelima, tempat dan waktu pelaksanaan haji, serta syarat wajib haji.
- 4) Guru menjelaskan secara sederhana sambil berdialog dengan peserta didik.
- 5) Guru menayangkan video pendek di slide berikutnya yang menunjukkan pengertian haji dan syarat wajib haji.

- 6) Setelah penayangan video, guru bertanya: “Apa yang adik-adik lihat dalam video tadi?”
 - 7) Pada slide presentasi terakhir guru memberikan kuis kepada peserta didik setelah menjelaskan materi pembelajaran.
 - 8) Guru dan peserta didik memberikan tepuk 2x bagi peserta didik yang menjawab dengan benar.
- c) Kegiatan Penutup
- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu kepada peserta didik.
 - 4) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
 - 5) Menutup Pembelajaran dengan do’a dan salam.
- Pertemuan Kedua :**
- a) Kegiatan Pendahuluan
- 1) Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Proyektor dan media yang akan digunakan saat itu.
 - 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
 - 3) Guru melakukan komunikasi aktif dengan peserta didik dengan menanyakan kabar dan mencatat kehadiran peserta didik.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- b) Kegiatan Inti
- 1) Guru menampilkan slide presentasi canva yang telah disiapkan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami peserta didik pada materi Ibadah Haji.
 - 2) Guru menampilkan penjelasan materi tentang rukun haji pada slide presentasi canva yang berisi gambar-gambar rukun haji yaitu:
 - Ihram
 - Wukuf di Arafah
 - Tawaf
 - Sa’i
 - Tahallul
 - 3) Guru menjelaskan secara sederhana sambil berdialog dengan peserta didik. Misalnya: “Ada yang tahu apa itu tawaf?”
 - 4) Guru menayangkan video pendek dalam slide yang menunjukkan pelaksanaan rukun haji di Mekkah.

- 5) Setelah penayangan video, guru bertanya: “Apa yang adik-adik lihat dalam video tadi?”
 - 6) Guru dan Peserta Didik bersma-sama membaca kalimat talbiyah
 - 7) Pada slide presentasi terakhir guru memberikan kuis kepada peserta didik setelah menjelaskan materi pembelajaran.
 - 8) Guru memberikan tepuk 2x bagi peserta didik yang menjawab dengan benar.
- c) Kegiatan Penutup
- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu kepada peserta didik.
 - 4) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya
 - 5) Menutup Pembelajaran dengan do’a dan salam.

Pertemuan ketiga :

- a) Kegiatan Pendahuluan
- 1) Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Proyektor dan media yang akan digunakan saat itu.
 - 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
 - 3) Guru melakukan komunikasi aktif dengan peserta didik dengan menanyakan kabar dan mencatat kehadiran peserta didik.
 - 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- b) Kegiatan Inti
- 1) Guru menampilkan slide presentasi canva yang telah disiapkan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami peserta didik pada materi Ibadah haji.
 - 2) Guru menampilkan penjelasan materi pada slide presentasi canva yang menjelaskan pengertian wajib haji, contoh wajib haji, dan penjelasan tentang hikmah haji.
 - 3) Guru menjelaskan secara sederhana sambil berdialog dengan peserta didik.
 - 4) Guru memutar video pendek dalam slide yang mencerminkan wajib haji dan hikmah pelaksanaannya.
 - 5) Setelah penayangan video, guru bertanya: “Menurut adik-adik, apa manfaat dari ibadah haji yang kalian lihat di video tadi?”.
 - 6) Pada slide presentasi terakhir guru memberikan kuis kepada peserta didik setelah menjelaskan materi pembelajaran.

- 7) Guru memberikan tepuk 2x bagi peserta didik yang menjawab dengan benar.
- c) Kegiatan Penutup
- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 2) Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu kepada peserta didik.
 - 4) Menutup Pembelajaran dengan doa dan salam.

Bukti Pengisian Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

ANGKET MOTIVASI BELAJAR (PRE-TEST)

A. Identitas Responden





Nama : SUKRAN

Kelas : V A

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini berisi 17 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No.	Pernyataan				
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang dan puas saat mempelajari hal baru.		✓		
2.	Fasilitas sekolah membuat saya merasa senang untuk belajar.	✓			
3.	Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang bagus ketika di kelas.		✓		
4.	Saya merasa tidak peduli saat nilai saya rendah.			✓	
5.	Saya merasa puas saat berhasil mendapatkan salah satu hal yang saya inginkan.	✓			
6.	Saya merasa tidak peduli ketika tidak mendapat peringkat di kelas.			✓	
7.	Saya merasa puas saat mendapat nilai yang baik.	✓			
8.	Saya merasa semangat saat mempelajari mata pelajaran yang menarik.		✓		
9.	Saya merasa tertantang saat mendapat tugas yang sulit.				✓
10.	Saya merasa senang saat mengalami hal baru yang belum pernah saya alami.		✓		
11.	Saya merasa tertekan saat mengerjakan tugas yang sulit.		✓		
12.	Saat saya menang lomba di sekolah, saya merasa dikenal banyak orang.		✓		
13.	Saya ingin membuktikan kepada diri sendiri, bahwa saya pintar.			✓	
14.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak.	✓			
15.	Saya mampu lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.	✓			
16.	Saya sungguh merasa tidak memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik.			✓	
17.	Saya memiliki alasan yang kuat untuk pergi ke sekolah.		✓		

Bukti Pengisian Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

ANGKET MOTIVASI BELAJAR (POST-TEST)

A. Identitas Responden





Nama : *Sukra*

Kelas : *VA*

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini berisi 17 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No.	Pernyataan				
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang dan puas saat mempelajari hal baru.	✓			
2.	Fasilitas sekolah membuat saya merasa senang untuk belajar.		✓		
3.	Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang bagus ketika di kelas.		✓		
4.	Saya merasa tidak peduli saat nilai saya rendah.			✓	
5.	Saya merasa puas saat berhasil mendapatkan salah satu hal yang saya inginkan.	✓			
6.	Saya merasa tidak peduli ketika tidak mendapat peringkat di kelas.				✓
7.	Saya merasa puas saat mendapat nilai yang baik.	✓			
8.	Saya merasa semangat saat mempelajari mata pelajaran yang menarik.	✓			
9.	Saya merasa tertantang saat mendapat tugas yang sulit.			✓	
10.	Saya merasa senang saat mengalami hal baru yang belum pernah saya alami.		✓		
11.	Saya merasa tertekan saat mengerjakan tugas yang sulit.	✓			
12.	Saat saya menang lomba di sekolah, saya merasa dikenal banyak orang.		✓		
13.	Saya ingin membuktikan kepada diri sendiri, bahwa saya pintar.			✓	
14.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak.	✓			
15.	Saya mampu lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.		✓		
16.	Saya sungguh merasa tidak memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik.			✓	
17.	Saya memiliki alasan yang kuat untuk pergi ke sekolah.		✓		

Bukti Pengisian Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

ANGKET MOTIVASI BELAJAR (PRE-TEST)

A. Identitas Responden





Nama : *salsabila Nodifa*

Kelas : VA

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini berisi 17 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No.	Pernyataan				
		SS Sangat Setuju	S Setuju	TS Tidak Setuju	STS Sangat Tidak Setuju
1.	Saya merasa senang dan puas saat mempelajari hal baru.			✓	
2.	Fasilitas sekolah membuat saya merasa senang untuk belajar.	✓			
3.	Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang bagus ketika di kelas.	✓			
4.	Saya merasa tidak peduli saat nilai saya rendah.		✓		
5.	Saya merasa puas saat berhasil mendapatkan salah satu hal yang saya inginkan.		✓		
6.	Saya merasa tidak peduli ketika tidak mendapat peringkat di kelas.		✓		
7.	Saya merasa puas saat mendapat nilai yang baik.		✓		
8.	Saya merasa semangat saat mempelajari mata pelajaran yang menarik.		✓		
9.	Saya merasa tertantang saat mendapat tugas yang sulit.		✓		
10.	Saya merasa senang saat mengalami hal baru yang belum pernah saya alami.	✓			
11.	Saya merasa tertekan saat mengerjakan tugas yang sulit.		✓		
12.	Saat saya menang lomba di sekolah, saya merasa dikenal banyak orang.	✓			
13.	Saya ingin membuktikan kepada diri sendiri, bahwa saya pintar.	✓			
14.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak.	✓			
15.	Saya mampu lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.	✓			
16.	Saya sungguh merasa tidak memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik.			✓	
17.	Saya memiliki alasan yang kuat untuk pergi ke sekolah.	✓			

Bukti Pengisian Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

ANGKET MOTIVASI BELAJAR (POST-TEST)

A. Identitas Responden





Nama : Salsabila Nadifa

Kelas : VA

B. Petunjuk Pengisian

Angket ini berisi 17 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No.	Pernyataan				
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang dan puas saat mempelajari hal baru.		✓		
2.	Fasilitas sekolah membuat saya merasa senang untuk belajar.	✓			
3.	Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang bagus ketika di kelas.	✓			
4.	Saya merasa tidak peduli saat nilai saya rendah.			✓	
5.	Saya merasa puas saat berhasil mendapatkan salah satu hal yang saya inginkan.	✓			
6.	Saya merasa tidak peduli ketika tidak mendapat peringkat di kelas.				✓
7.	Saya merasa puas saat mendapat nilai yang baik.	✓			
8.	Saya merasa semangat saat mempelajari mata pelajaran yang menarik.	✓			
9.	Saya merasa tertantang saat mendapat tugas yang sulit.		✓		
10.	Saya merasa senang saat mengalami hal baru yang belum pernah saya alami.		✓		
11.	Saya merasa tertekan saat mengerjakan tugas yang sulit.			✓	
12.	Saat saya menang lomba di sekolah, saya merasa dikenal banyak orang.		✓		
13.	Saya ingin membuktikan kepada diri sendiri, bahwa saya pintar.	✓			
14.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak.	✓			
15.	Saya mampu lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan.	✓			
16.	Saya sungguh merasa tidak memanfaatkan waktu di sekolah dengan baik.			✓	
17.	Saya memiliki alasan yang kuat untuk pergi ke sekolah.	✓			

Data Hasil Penyebaran Angket *Pre-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama	Column1	Column2	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Column1	P12	P13	P14	P15	Column1	P16	P17	Column1	Total	Column1
Maliqu			3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2,63636	2	2	3	2	2,25	4	4	4	50,8864	AMO
M. Ikbal Faris Naufal			4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	1	3,27273	3	4	3	4	3,5	2	1	1,5	59,7727	EKS
Muh. Ahsan A			4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	1	3	3	4	4	4	3,75	1	1	1	56,75	EKS
Muh. Alvin Faiz			4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3,54545	4	3	4	4	3,75	1	2	1,5	64,2955	EKS
Muh. Nasar			2	3	2	4	4	3	1	4	2	2	1	2,54545	4	3	4	3	3,5	4	3	3,5	55,0455	EKS
Aizah Azzahra			3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3,63636	4	4	4	4	4	2	2	2	67,6364	EKS
Asyifa Rahmah			4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3,81818	3	4	4	4	3,75	2	1	1,5	67,5682	INT
Bilqis Qhumairah			2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2,72727	2	3	4	3	3	3	3	3	53,7273	EKS
Faiqah Ayudia Inara			3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3,45455	3	4	4	4	3,75	2	2	2	64,2045	EKS
Muh. Naufal			3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2,27273	3	3	2	3	2,75	4	4	4	49,0227	AMO
Muh. Raihan Alfatih			2	3	3	3	4	2	3	2	1	3	1	2,45455	2	3	3	3	2,75	3	3	3	49,2045	AMO
Muh. Syukran Rasidi			3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	2	3	3	2	4	4	3,25	2	2	2	56,25	EKS
Muhammad Zafran			2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	1	2,18182	3	2	3	2	2,5	4	3	3,5	45,6818	AMO
Mustari M			2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2,09091	3	2	3	2	2,5	4	4	4	45,5909	AMO
Fakhirah Dewina Mahmu			3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2,72727	2	2	3	3	2,5	3	3	3	51,2273	AMO
Fitriani			3	3	2	3	3	1	3	4	2	4	1	2,63636	2	3	3	3	2,75	4	4	4	53,3864	AMO
Mutia Wulandari			2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2,27273	1	2	3	3	2,25	4	3	3,5	45,5227	AMO
Nur Akila Azzahra			4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3,27273	3	4	4	4	3,75	2	2	2	62,0227	EKS
Nur Mahfudah			2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2,45455	2	3	3	3	2,75	3	3	3	49,2045	AMO
Raffi Said Alhafiz			2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2,27273	2	2	3	3	2,5	3	3	3	45,7727	AMO
Reval Alfarizy T			4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3,27273	4	3	3	3	3,25	2	2	2	59,5227	EKS
Nurul Hidayah			3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3,63636	3	4	4	4	3,75	2	2	2	66,3864	EKS
Putri Jihan Azzahra			3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3,72727	3	4	4	4	3,75	1	2	1,5	66,4773	EKS
Salsabila Fadhilah M			3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3,18182	3	3	4	3	3,25	2	2	2	58,4318	EKS
St. Nur Aisyah H.			4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3,54545	2	4	3	4	3,25	2	2	2	62,7955	INT
St. Rashfatul Imaniyah			3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	1	2,81818	3	4	3	4	3,5	1	2	1,5	54,3182	EKS
Salsabila Nadifa			2	4	4	2	3	2	3	3	3	4	2	2,90909	4	4	4	4	4	2	1	1,5	57,9091	EKS
Bilal			3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3,45455	4	3	3	3	3,25	2	1	1,5	60,7045	INT
Fakira Putri Ramadhani			2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2,18182	2	2	3	3	2,5	4	4	4	46,6818	AMO

Data Hasil Penyebaran Angket *Post-test* Motivasi Belajar Peserta Didik

Nama	Column	Column	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	Column	P12	P13	P14	P15	Column	P16	P17	Column	Total	Column
Maliqul			3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,09091	4	3	4	3	3,5	2	2	2	58,5909	eks
M. Ikbal Faris Naufal			4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3,63636	3	3	4	4	3,5	2	1	1,5	64,1364	Int
Muh. Ahsan A			3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3,09091	4	4	4	4	4	2	2	2	61,0909	eks
Muh. Alvin Faiz			4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3,90909	4	3	4	4	3,75	1	2	1,5	68,6591	Int
Muh. Nasar			4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3,45455	4	4	4	4	4	2	1	1,5	64,4545	eks
Aizah Azzahra			4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3,81818	4	3	4	3	3,5	2	2	2	67,3182	int
Asyifa Rahmah			4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,81818	3	4	4	4	3,75	2	2	2	68,5682	int
Bilqis Qhumairah			3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3,18182	3	4	4	4	3,75	2	1	1,5	59,9318	eks
Faiqah Ayudia Inara			4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3,45455	4	4	4	4	4	2	1	1,5	64,4545	eks
Muh. Naufal			4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3,54545	4	4	4	4	4	2	2	2	66,5455	eks
Muh. Raihan Alfatih			4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3,45455	4	4	3	4	3,75	1	2	1,5	63,2045	eks
Muh. Syukran Rasidi			4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	1	3,18182	3	2	4	3	3	2	2	2	57,1818	int
Muhammad Zafran			4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3,72727	4	4	3	4	3,75	2	1	1,5	66,4773	eks
Mustari M			4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3,45455	3	3	4	2	3	2	2	2	60,4545	int
Fakhirah Dewina Mahr			4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3,36364	2	3	4	4	3,25	2	2	2	60,6136	int
Fitriani			4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3,72727	4	4	4	3	3,75	1	1	1	65,4773	eks
Mutia Wulandari			4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3,81818	2	4	3	4	3,25	2	2	2	66,0682	int
Nur Akila Azzahra			4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3,63636	4	3	4	4	3,75	2	2	2	66,3864	eks
Nur Mahfudah			4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3,81818	3	3	4	4	3,5	1	1	1	65,3182	int
Raffi Said Alhafiz			4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3,63636	4	4	4	4	4	2	2	2	67,6364	eks
Reval Alfarizy T			4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3,45455	4	3	3	4	3,5	1	2	1,5	61,9545	eks
Nurul Hidayah			4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,81818	4	4	4	4	4	1	2	1,5	68,8182	eks
Putri Jihan Azzahra			4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,90909	4	4	4	3	3,75	2	1	1,5	68,6591	int
Salsabila Fadhilah M			3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3,27273	4	4	4	4	4	2	2	2	63,2727	eks
St. Nur Aisyah H.			4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3,72727	4	4	4	3	3,75	2	1	1,5	66,4773	eks
St. Rashyfatul Imaniya			3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3,45455	4	4	4	3	3,75	1	2	1,5	63,2045	eks
Salsabila Nadifa			3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3,54545	3	4	4	4	3,75	2	1	1,5	64,2955	eks
Bilal			4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3,72727	4	4	4	3	3,75	2	1	1,5	66,4773	eks
Fakira Putri Ramadhan			3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3,36364	3	3	4	3	3,25	2	2	2	60,6136	int

Dokumentasi

Gambar 1 : Pertemuan Pertama *Pre-test*



Gambar 2 : Pertemuan Kedua



Gambar 3 : Pertemuan Ketiga



Gambar 4 : Pertemuan Keempat



Gambar 5 : Pertemuan Kelima *Post-test*



Gambar 6 : Foto Bersama



Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
 Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/594/IP/III/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/596/VII/2025 Tanggal 21 Juli 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : **ZAKINA ASDAR**
Pekerjaan : Mahasiswi
N I M : 10156121162
Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Lingk. Layonga Kel. Labuang Utara Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENERAPAN APLIKASI CANVA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS V DI SD NEGERI NO.6 KAMPUNG BARU MAJENE"** dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 23-07-2025
 Kepala Dinas

HI. HASNAWA J. S.Sos.MM.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 19660607 198803 2 015

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAH RAGA
SD NEGERI 6 KAMPUNG BARU
KEL. LABUANG UTARA KEC. BANGGAE TIMUR
Alamat : JL. K.H. Muh. Saleh No. 36 Majene ☎ 0422-22312



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 013/133.02.05/SD 6/TU/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURDINA, S.Pd
NIP : 19811118 200801 2 014
Pangkat/Gol : Penata TK.I/IIId
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZAKINA ASDAR
Nim : 10156121162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Benar telah mengadakan Penelitian di SD Negeri 6 Kampung Baru pada tanggal 24 Juli s/d 24 Agustus 2025 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "*Penerapan Aplikasi Canva Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri 6 Kampung Baru Kab. Majene*"

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 09 Agustus 2025
Kepala Sekolah

NURDINA, S.Pd
NIP. 19811118 200801 2 014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Zakina Asdar, dilahirkan pada tanggal 22 April 2003 di Provinsi Sulawesi Barat, Kabupaten Majene, Kecamatan Banggae Timur, Kelurahan Labuang Utara, dari pasangan Bapak Asdar Ahmad dan Ibu Rukmini Sawabi Penulis menyelesaikan studi tingkat Sekolah Dasar di SD Negeri No. 1 Saleppa pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMPN 3 Majene hingga lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan studi lagi di SMAN 1 Majene sehingga dapat lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UMPTKIN dan diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat pertolongan Allah SWT, usaha yang dilakukan, serta doa dan dukungan kedua orang tua, penulis telah menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Penerapan Aplikasi Canva dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri No. 6 Kampung Baru Majene" pada tahun 2025.